

SKRIPSI

ANALISIS PERAN KOPERASI SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI KOPI DI ACEH TENGAH



Disusun Oleh :

ELIKA MAHARA
NIM. 200603033

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Elika Mahara

NIM : 200603033

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

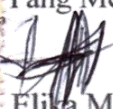
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 24 April 2025

Yang Menyatakan




Elika Mahara
200603033

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Koperasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Industri Kopi Di Aceh Tengah

Disusun Oleh:

Elika Mahara
NIM : 200603033

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

Isnaliaha, S.H., M.A
NIDN/NIDK: 2029099003

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Koperasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Industri Kopi Di Aceh Tengah

Elika Mahara
NIM: 200603033

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 17 Juni 2025 M
21 Dzulhijjah 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Isnainia, S.H., MA
NIDN/NIDK : 2029099003

Penguji I

Penguji II

Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP : 197204282005011003

Muhsal, S.E.I., M.E.I
NIDN/NIDK : 1302099001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Fuhmani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Erika Mahara
NIM : 200306033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 200306033@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KRU ☒ Skripsi

Yang berjudul :

Analisis Peran Koperasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Koperasi Syariah Di Aceh Tengah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

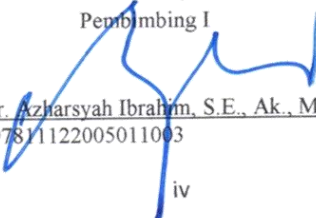
Mengetahui

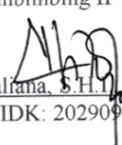
Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Erika Mahara
NIM : 200603033


Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003


Isnaliaha, S.H., M.A
NIDN/NIDK: 2029099003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang tidak pernah lupa tucurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya. Atasrahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Analisis Peran Koperasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Industri Kopi Di Aceh Tengah” Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pengetahuan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
2. Dr. Fithriady, LC, MA, Dr. Israk Ahmadsyah, B. Ec., M. Ec., M.Sc, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E, M.Sc, RSA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam NegeriA r-Raniry Banda Aceh.

5. Prof.Dr.Azharsyah Ibrahim, SE.Ak.,M.S.O.M selaku dosen pembimbing I dan Isnaliana, S.H.I., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis, yang juga telah memberikan banyak arahan serta masukan hingga terselesaikan-nya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda ix Aceh yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal semester hingga akhir.
7. Kepada para informan (Pengurus Koperasi Syariah, Petanin Kopi dan Pengusaha Kopi) yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Ibu Nurkhamilah MA dan Bapak Khalid MD dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah memberikan kepercayaan atas izin merantau dan telah banyak membantu dan berkorban atas materi, waktu, tenaga, motivasi, doa, dukungan dan memberikan nasihat setiap hari serta selalu menghargai dan mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis.
9. Kedua Abang dan Kakak kandung yang juga sangat penulis sayangi, Fajrisyah, Hulfa Islami dan Redha Khairullah yang senantiasa kebersamai dan mendukung penulis sehari-hari.
10. Kepada Al Fattahurridha Shas S.Sos, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman. Kritik dan saran yang diberikan bersifat dorongan semangat sebagai pedoman dalam menyusun laporan ini di masa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 April 2025

Penulis
Elika Mahara



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah
طَلْحَة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Elika Mahara
Nim : 200603033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : ”Analisis Peran Koperasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Industri Kopi Di Aceh Tengah”
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., Ak.,M.S.O.M
Pembimbing II : Isnaliana, S.H.I., M.A.

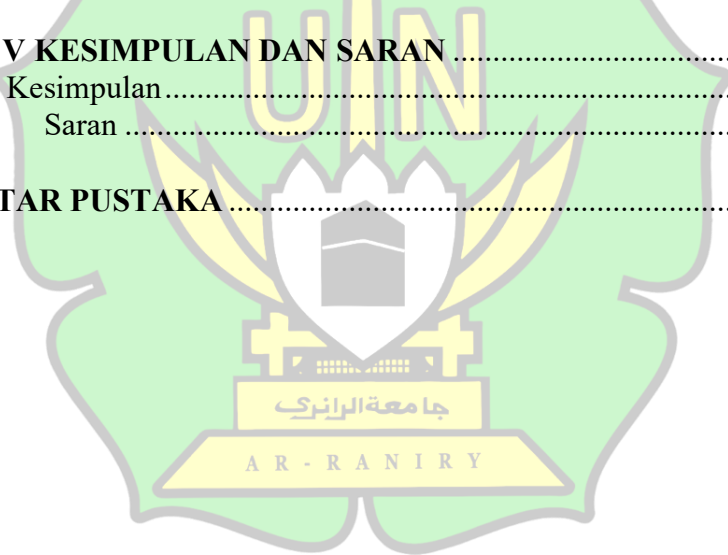
Industri kopi di Aceh Tengah, Indonesia, merupakan sektor yang dinamis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan luas perkebunan kopi yang mencapai 51.000 hektar dan produksi tahunan sekitar 35.992 ton, kopi Arabika Gayo menjadi komoditas unggulan yang mendukung kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan, pelatihan, dan pemasaran industri kopi di Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Permata Gayo telah melaksanakan berbagai program pembiayaan yang fokus pada peningkatan kualitas produk, seperti demplot pupuk organik dan teknik pemangkasan. Selain itu, koperasi juga memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya yang ramah lingkungan dan pengelolaan hama, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi. Dalam aspek pemasaran, koperasi berperan penting dalam mengembangkan jaringan pemasaran, membantu petani mengakses pasar domestik dan internasional, serta memastikan kualitas produk melalui standarisasi. Dengan dukungan koperasi, petani kopi di Aceh Tengah dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara koperasi, petani, dan lembaga keuangan syariah untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan industri kopi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci : Analisis, Peran, Pertumbuhan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Peneliti	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	 17
2.1 Industri Kopi	17
2.1.1 Perkembangan Industri Kopi	19
2.2 Pengertian Peran	23
2.3 Koperasi Syariah	25
2.3.1 Dasar Hukum Koperasi Syariah	27
2.3.2 Prinsip Koperasi Syariah	29
2.3.3 Fungsi Dan Peran Koperasi Syariah	32
2.3.4 Pembiayaan Koperasi Syariah	33
2.3.5 Pembinaan Koperasi Syariah	36
2.3.6 Pemasaran Koperasi Syariah	39
2.4 Penelitian Terkait	44
2.5 Kerangka Berpikir	54
 BAB III METODE PENELITIAN	 57
3.1 Desain Penelitian	57
3.2 Teknik Pengumpulan Data	59
3.3 Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah.....	64
4.2 Hasil Penelitian.....	66
4.2.1 Profil Koperasi Syariah Permata Gayo	66
4.2.2 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembiayaan	71
4.2.3 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembinaan...	79
4.2.4 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pemasaran ...	88
4.3 Pembahasan	101
4.3.1 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah.....	101
4.3.2 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembinaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah.....	104
4.3.3 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pemasaran terhadap industri kopi di Aceh Tengah.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Propinsi dengan Luas Perkebunan Kopi Terbesar dan Penghasil Kopi Terbesar pada 2023.....	19
Tabel 2.2 Jenis-jenis kopi yang paling terkenal yang berasal dari Sumatra,Jawa, Bali dan Sulawesi.....	21
Tabel 2.3 Penelitian Terkait.....	48
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Matriks Operasional Penelitian.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kopi merupakan sektor yang dinamis dan berkembang cepat di seluruh dunia. Kopi adalah minuman yang sangat populer dan diminum oleh banyak orang. Dikonsumsi secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat. Tanaman kopi menyebar di Eropa setelah dibawa oleh seorang warga Belanda. Pada saat itu, Belanda memiliki tanah jajahan dan mengenalkan tanaman kopi ke wilayah jajahannya, termasuk Indonesia (Hamzah, 2020). Industri ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam jalur pasokan. Petani kopi memiliki tanggung jawab dalam menanam dan merawat tanaman kopi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti varietas tanaman, iklim, dan kondisi tanah. Proses panen dan pemrosesan biji kopi dilakukan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Selanjutnya, terdapat para pelaku industri yang terlibat dalam proses pengolahan biji kopi menjadi berbagai produk, seperti biji kopi sangrai, bubuk kopi, kopi instan, dan minuman kopi siap saji. Peran distributor dan pengecer sangat penting dalam menghubungkan produk kopi dengan konsumen akhir melalui berbagai saluran penjualan, termasuk kafe, restoran, toko kopi, dan penjualan online (Wibowo, 2019).

Industri kopi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri kopi sendiri. Provinsi Aceh, khususnya Aceh Tengah, dikenal sebagai salah satu pusat produksi kopi terbaik di Indonesia. Kopi Aceh Tengah dengan cita rasanya yang khas telah menjadi komoditas ekspor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun, agar industri kopi ini dapat berkembang secara optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah. Daerah penghasil kopi utama di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah, total luas perkebunan kopi di kedua daerah tersebut melebihi 80 ribu hektar (Putra, 2017).

Aceh menjadi salah satu produsen utama kopi Arabika di Indonesia. Pada tahun 2012, Aceh menyumbang 28,32% dari total ekspor kopi Arabika Indonesia yang berjumlah 66.942 ton (Putri dkk, 2013). Sentra produksi utama kopi Arabika di Aceh berada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, yang dikenal dengan kopi Arabika Gayo. Produktivitas di kawasan ini mencapai 700-800 kg per hektar, dan semua lahan dikelola oleh perkebunan rakyat (Disbun Aceh, 2013), yang menunjukkan pentingnya kopi bagi kesejahteraan petani setempat.

Data (BPS) menunjukkan bahwa terdapat enam Kabupaten yang menjadi sentra produksi kopi di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu sentra produksi utama di antara enam kabupaten tersebut. Luas tanaman, produksi dan

produktivitas kopi selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang meningkat di dua kabupaten tersebut. Selama lima tahun terakhir perkembangan luas tanam di Kabupaten Aceh Tengah hanya 4.56 persen per tahun (BPS Aceh Tengah, 2019). Kabupaten Aceh Tengah yang secara geografis berada di dataran tinggi Gayo memiliki luas perkebunan kopi 51.000 hektar dengan produksi mencapai 35.992 ton. Tanaman kopi jenis arabika mendominasi perkebunan kopi di Aceh Tengah dengan luas 49.997 hektar (99%) dan sisanya merupakan kopi jenis kopi robusta. (BPS Aceh Tengah, 2023). Bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah dataran tinggi ini menggantungkan hidupnya dari komoditas kopi (Andre, 2024).

Sejak tahun 1992, petani kopi Arabika Gayo telah berpartisipasi dalam program sertifikasi produk yang berlandaskan pada prinsip pertanian berkelanjutan. Hingga kini, beberapa sertifikasi yang diperoleh antara lain *Organic Certified*, *Fairtrade*, dan *Rainforest*. Sertifikasi ini meningkatkan nilai jual kopi Arabika Gayo di pasar internasional, dikenal sebagai harga premium yang memiliki nilai lebih tinggi 30-40 cent US\$/lb dibandingkan harga kopi Arabika dunia, atau setara Rp 6.377 hingga Rp 8.502 per kg (Putri dkk, 2013).

Pada sektor perkebunan, berbagai komoditas merupakan tulang punggung pemerintah dan petani dalam menjalankan ekonominya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, nilai ekspor komoditas perkebunan tahun 2016 mencapai Rp341,7 triliun atau sekitar 22% dari total pendapatan negara, angka tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp432,4 triliun, atau sekitar 26,5%. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari delapan komoditas utama, yaitu kelapa, karet, kelapa sawit, teh, pala, tembakau, kakao dan kopi.

Komoditas kopi memberikan kontribusi pendapatan dari devisa negara sebesar Rp15,89 triliun pada tahun 2017, sedangkan pada tahun sebelumnya adalah Rp13,42 triliun. Provinsi Aceh merupakan salah satu sentra produksi kopi yang penting bagi Indonesia karena Aceh berkontribusi hampir 10% dari total produksi kopi Indonesia. Kopi arabika merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Aceh yang berkontribusi penting bagi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan petani. Pada tahun 2016, sebanyak 47.378 ton kopi diproduksi di provinsi ini yang dihasilkan dari sekitar 81.000 ha dan melibatkan 68.543 rumah tangga petani. Dataran tinggi Gayo telah dikenal luas sebagai salah satu sentra produksi kopi arabika spesialti di Indonesia. Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues merupakan daerah utama penghasil kopi di dataran tinggi Gayo (Sulaiman, 2018).

Industri kopi di Kabupaten Aceh Tengah sangat bervariasi, dari industri olahan kopi rumah tangga hingga pabrik kopi. Di Kabupaten Aceh Tengah terdapat 40 pabrik kopi dengan jumlah pekerja tetap 377 jiwa, sedangkan pekerja tidak tetap bergantung pada banyak tidaknya produksi kopi. Berdasarkan jumlah pekerja tetapnya 13 unit usaha diantaranya tergolong industri rumah tangga, 26 unit usaha tergolong industri kecil dan 1 unit usaha merupakan industri besar. Pabrik-pabrik tersebut tersebar 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah. Topografi wilayah Kabupaten Aceh Tengah yang bergunung-gunung mengakibatkan permasalahan dalam distribusi bahan baku karena tidak semua wilayah penghasil kopi tersebut memiliki lokasi yang dekat dan mudah dijangkau dari lokasi pabrik untuk pengolahan selanjutnya.

Pengelolaan kopi ini memerlukan waktu yang panjang membutuhkan biaya. Beberapa negara pengimpor kopi di dunia telah bekerjasama dengan Kabupaten Aceh Tengah, bahkan franchise seperti Starbucks juga telah menjalin kerjasama ini. Dari sekian banyak permintaan yang ada, terkadang tidak seluruhnya dapat terpenuhi, hal ini disebabkan banyaknya permintaan tidak sebanding dengan produksi dan kualitas produk kopi yang ada. Petani seimbang dengan yang diperoleh para lembaga pemasaran lainnya baik dalam rantai pasok maupun rantai nilai kopi dapat dikembangkan secara baik sehingga petani dan para industri kopi melakukan

pengembangan produk dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal dengan menghasilkan keuntungan disemua lini Lembaga yang terlibat, fenomena ini disebabkan jumlah produksi kopi yang relative fluktuatif akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan oleh petani kopi maka dibutuhkan pengolahan atau pihak lain seperti agroindustri dalam meningkatkan nilai jual kopi di Aceh Tengah (Husna, 2023).

Seiring dengan meningkatnya permintaan kopi di pasar global, industri kopi di Aceh Tengah dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Koperasi syariah dapat menjadi solusi untuk masalah ini melalui program-program pengembangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Selain itu, koperasi juga dapat membantu petani dalam memperoleh akses ke pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana koperasi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan industri kopi di Aceh Tengah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koperasi dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai dampak spesifik koperasi syariah terhadap pertumbuhan industri kopi di daerah ini.

Begitu juga dengan petani kopi yang sering menghadapi kendala dalam akses modal finansial, yang tercermin dari ketergantungan mereka pada koperasi. Biaya pemanenan

menjadi salah satu komponen utama dalam biaya produksi, di mana petani harus membayar kompensasi kepada pemetik kopi, baik yang berasal dari Aceh Tengah maupun luar daerah. Dari sisi aset sosial, data dianalisis melalui perspektif ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, jaringan sosial petani lebih banyak terhubung dengan entitas yang berfokus pada aspek ekonomi. Dari perspektif sosial, perempuan masih mengalami hambatan dalam mengakses sumber daya budidaya dan pendidikan, yang penting untuk mendukung produksi dan konsumsi kopi berkelanjutan (Fajri dkk, 2024).

Ada beberapa Lembaga Keuangan Syariah yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan industri kopi di Aceh Tengah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan aktif dalam mendukung industri kopi di Aceh Tengah, khususnya melalui program pembiayaan resi gudang untuk komoditas kopi Gayo. BSI menyediakan solusi pembiayaan yang memungkinkan petani kopi menyimpan hasil panen mereka di gudang sambil menunggu harga pasar yang lebih baik. Selain BSI, beberapa bank syariah lain juga turut mendukung perkembangan industri kopi di Aceh Tengah, seperti Bank Aceh Syariah (BAS), Bank Muamalat, dan BCA Syariah. Bank-bank syariah ini memberikan pembiayaan dan layanan perbankan berbasis syariah untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut, termasuk industri kopi

yang merupakan salah satu produk unggulan Aceh Tengah (Wisnu, 2023).

Selain Bank Syariah, kehadiran Koperasi Syariah di Aceh Tengah juga berperan penting dalam mendukung industri kopi di Aceh Tengah, terutama untuk membantu para petani dan memperluas akses pasar. Salah satu koperasi terbesar adalah Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrayyan, yang dikenal sebagai eksportir biji kopi hijau (green bean) terbesar di Aceh. Koperasi ini berperan dalam memfasilitasi ekspor kopi Gayo ke berbagai pasar internasional, termasuk Eropa dan Amerika Serikat. KBQ Baburrayyan juga memberikan pelatihan kepada petani tentang standar produksi yang tinggi seperti Good Agricultural Practices (GAP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI), untuk memastikan kualitas produk yang diekspor tetap terjaga. Selain KBQ Baburrayyan, ada pula koperasi-koperasi lain di Aceh Tengah seperti Koperasi Gayo Mandiri dan Koperasi Permata Gayo yang mendukung petani dalam pemasaran kopi bersertifikasi organik dan *fair trade*. Sertifikasi ini memberikan nilai tambah bagi produk kopi Gayo, yang membuatnya lebih dihargai di pasar internasional. Pemerintah juga berperan aktif dalam mendukung koperasi melalui promosi dan bantuan teknis, yang turut membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan dukungan koperasi, kopi Gayo yang berasal dari Aceh Tengah berhasil menembus pasar global

dan menjadi salah satu komoditas unggulan dari Indonesia (Gesya, 2024).

Koperasi memegang peranan penting sebagai salah satu elemen utama dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di sektor pertanian. Koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Pada skala makro, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan, mendorong peningkatan produksi, pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Peran koperasi di Indonesia diprediksi akan terus berkembang dan semakin signifikan, terutama dalam fungsinya sebagai lembaga penggerak ekonomi rakyat (Sulaiman, 2018).

Di sisi lain, keberadaan koperasi syariah juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan pendapatan petani kopi, koperasi dapat membantu mengurangi kemiskinan di daerah Aceh Tengah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kinerja koperasi yang baik sangat diperlukan agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Pengukuran kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi khususnya koperasi untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Oleh karena itu, maka penting untuk mempelajari kinerja koperasi sehingga dapat mendorong

koperasi untuk terus melakukan perbaikan baik pada kegiatan unit usahadan manajemennya (Harianto, 2016).

Dengan meningkatnya persaingan dalam industri kopi, kebutuhan akan perencanaan strategi pemasaran menjadi semakin penting. Koperasi harus merancang pemasaran yang efektif agar dapat mencapai tujuannya. Strategi pemasaran merupakan alat penting yang dirancang untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan membangun kemampuan bersaing yang berkelanjutan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar target. Strategi pemasaran yang ditetapkan perlu diterapkan dan disesuaikan dengan perkembangan pasar serta lingkungan yang ada. Strategi ini harus mampu memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang akan diambil perusahaan dalam memanfaatkan setiap peluang yang tersedia. Akan tetapi, meskipun Koperasi Syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan Industri Kopi di Aceh Tengah dan memiliki potensi yang besar. Tetapi tantangan dalam akses pembiayaan, pembinaan, pemasaran masih menjadi hambatan utama. Banyak koperasi di Aceh Tengah menghadapi keterbatasan modal yang signifikan. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan pembiayaan yang cukup bagi petani kopi, terutama untuk investasi dalam peralatan dan teknologi pertanian modern. Selain itu, akses koperasi terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal sering kali terbatas

karena jaminan-jaminan atau rekam jejak yang kuat (BPS Aceh Tengah, 2023).

Koperasi kopi di Aceh Tengah juga sering menghadapi masalah produktivitas yang rendah dan kualitas kopi yang buruk. Meskipun kopi Arabika Gayo memiliki nilai jual tinggi di pasar internasional, masih banyak juga petani yang kesulitan untuk meningkatkan kualitas hasil panen mereka. Penyebabnya termasuk kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang teknik budidaya yang baik. Meskipun koperasi telah ikut serta dalam memasarkan produk anggotanya, pemasaran kopi masih dianggap belum efektif. Banyak petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam penentuan harga, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Koperasi seharusnya berfungsi sebagai perantara yang lebih kuat untuk membantu anggota mendapatkan harga yang lebih baik (Agustia dkk, 2016).

Selama ini koperasi kopi di Aceh Tengah memang sudah mulai bisa mengeksport barang unggulannya. Namun, terkendala beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan koperasi, antara lain produktivitas yang rendah, kualitas kopi yang buruk, permodalan dan selain itu pemasaran kopi masih belum efektif (Rahpi, 2024). Koperasi telah berperan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi pada kopi organik dan memasarkan kopi anggota, namun penelitian lain sebelumnya menyatakan bahwa koperasi belum mampu meningkatkan bargaining position petani dalam penentuan harga dan koperasi

belum mampu memberikan kesejahteraan bagi anggota. Selain itu beberapa persoalan yang dihadapi koperasi diantaranya permodalan, manajemen, dan masih sulitnya membangun kerjasama dalam pemasaran (Agustia dkk, 2016).

Pertumbuhan industri kopi di Aceh Tengah menunjukkan tren positif yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Luas perkebunan yang terus bertambah dan peningkatan produksi kopi Arabika menjadikan daerah ini salah satu penghasil kopi terbaik di Indonesia. Koperasi syariah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ini melalui penyediaan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah serta program pelatihan bagi petani. Upaya ini tidak hanya membantu petani meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong mereka untuk mendapatkan sertifikasi yang meningkatkan daya saing di pasar internasional. Selain itu, koperasi syariah berfungsi sebagai jembatan antara petani dan pasar, memungkinkan produk dijual dengan harga yang lebih baik. Kombinasi dukungan finansial, pelatihan, dan pemasaran yang efektif memperkuat kontribusi koperasi syariah terhadap pertumbuhan berkelanjutan dalam industri kopi di Aceh Tengah, membantu mengangkat kesejahteraan petani dan masyarakat

Dengan demikian, melihat adanya keterkaitan terhadap industri kopi di Aceh Tengah, mencakup berbagai aspek penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini. Pertama, keberadaan petani kopi yang menjadi tulang punggung

dalam rantai pasokan sangat krusial, terutama dalam hal akses terhadap modal dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk. Meski industri kopi di Aceh Tengah menunjukkan potensi besar sebagai salah satu pusat produksi kopi Arabika di Indonesia, tantangan seperti fluktuasi produksi, kendala infrastruktur, dan distribusi masih perlu diatasi. Selanjutnya, peran lembaga keuangan syariah, seperti koperasi syariah, sangat vital dalam mendukung petani melalui pembiayaan dan pelatihan. Sertifikasi produk yang berfokus pada praktik pertanian berkelanjutan juga menjadi isu penting, karena dapat meningkatkan nilai jual kopi di pasar internasional. Di sisi lain, strategi pemasaran yang efektif harus dirancang agar produk kopi Gayo dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga keuangan atau koperasi syariah diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan industri kopi di Aceh Tengah dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat setempat. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran penting koperasi syariah dalam mendukung pertumbuhan industri kopi di Aceh Tengah, yang dalam penelitian ini berjudul **“Analisis Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Pertumbuhan Industri Kopi di Aceh Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah?
2. Bagaimana peran Koperasi Syariah dalam aspek pembinaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah?
3. Bagaimana peran Koperasi Syariah dalam aspek pemasaran terhadap industri kopi di Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah.
2. Untuk menganalisis peran Koperasi Syariah dalam aspek pembinaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah.
3. Untuk menganalisis peran Koperasi Syariah dalam aspek pemasaran terhadap industri kopi di Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai peran koperasi syariah, khususnya dalam sektor industri kopi. Hasil penelitian ini akan memperkaya kajian akademis di bidang ekonomi syariah dan agribisnis. Dan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama terkait sinergi antara koperasi syariah dan industri pertanian.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terhadap dunia perindustrian, khususnya tentang Analisis Peran Koperasi Syariah Dalam Mendukung Pertumbuhan Industri Kopi Di Aceh Tengah.

2. Bagi Koperasi Syariah

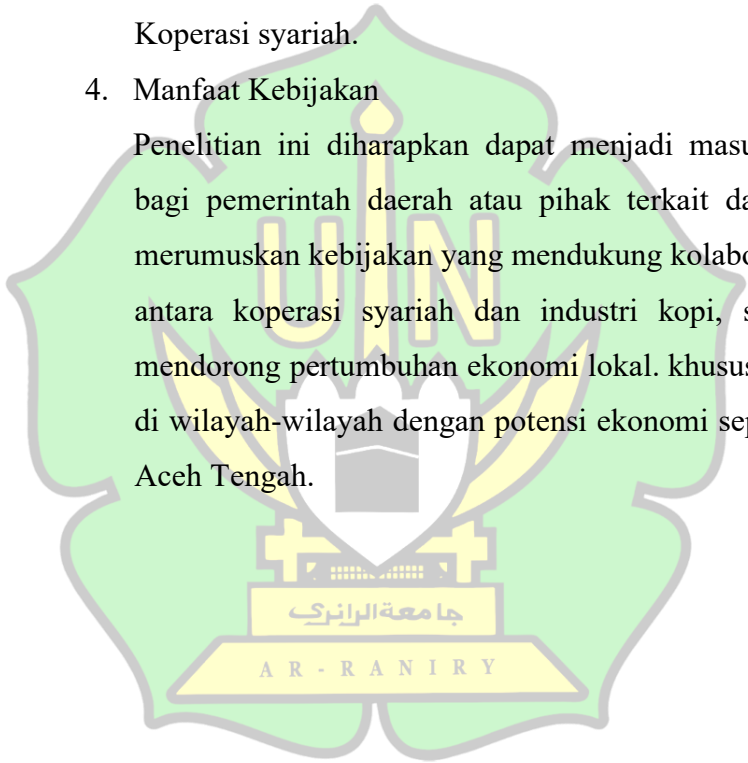
Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi koperasi syariah dalam meningkatkan efektivitas peran mereka dalam mendukung industri kopi di Aceh Tengah. Koperasi dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk mendorong pertumbuhan sektor kopi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi penulis umum pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berisikan suatu studi tentang Koperasi syariah.

4. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah atau pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara koperasi syariah dan industri kopi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. khususnya di wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi seperti Aceh Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri Kopi

Industri kopi berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia dengan memberdayakan 1,86 juta pemimpin petani dan 50.000 pekerja biasa. Kopi merupakan komoditas perkebunan terpenting ketiga setelah kelapa sawit dan karet alam. Kopi juga berkontribusi terhadap PDB perkebunan sebesar 16,15%. Selama satu dekade terakhir, industri kopi Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 250%. Saat ini Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Luas budidaya kopi di Indonesia mencapai 1,25 juta hektar dan total produksi tahunannya mencapai 761.000 ton. Pemerintah telah mendukung masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong pertumbuhan industri kopi Indonesia. Pada tahun 2020, realisasi KUR kopi sebesar Rp 1,2 triliun dengan 53.000 debitur, dan per 21 Juli 2021, realisasi KUR industri kopi sebesar Rp 661 miliar dengan 25.000 debitur Indonesia. Buktinya adalah tingginya minat masyarakat terhadap perkembangan perusahaan kopi. Salah satu program pelatihan Kartu Prakerja yang paling banyak diminati adalah pelatihan barista, yang menunjukkan bahwa generasi muda kini sangat tertarik dengan industri kopi. Pemerintah akan terus mendorong pertumbuhan industri kopi Indonesia baik melalui *food*

estate berbasis korporatisasi petani, KUR, maupun riset-riset penting untuk menambah nilai kopi itu sendiri. Kerja sama internasional baik bilateral, regional, maupun internasional perlu kita manfaatkan seoptimal mungkin untuk mendongkrak kopi Indonesia menjadi komoditas berorientasi ekspor unggulan baik di pasar tradisional maupun non-tradisional (PerekonomianRI, 2021).

Menurut (UU No 5 Tahun 1984 Tentang: Perindustrian) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi dalam mengolah atau memproses serta menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan sarana tertentu sehingga nilai guna (*utility*) dari barang tersebut meningkat. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2008), industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Jadi secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dan juga hasil industri tidak hanya barang tetapi juga dalam bentuk jasa.

2.1.1 Perkembangan Industri Kopi

Industri kopi di Aceh Tengah, khususnya kopi Arabika Gayo, telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dengan fokus pada kualitas produk, nilai tambah, dan penguatan ekonomi lokal. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengekspor kopi terbesar di dunia. Sebagian besar produksi biji kopinya antara 80 dan 90 persen adalah jenis biji kopi robusta yang kalah kualitasnya sama biji arabika. Kebun-kebun biji robusta ini khususnya ditemukan di dataran rendah. Indonesia juga terkenal karena memiliki sejumlah kopi khusus seperti kopi luwak (yaitu kopi termahal di dunia) dan kopi Mandailing. Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat di abad ke-17 dan abad ke-18. Indonesia terbukti memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi (khususnya daerah dekat khatulistiwa), sehingga perkebunan kopi besar didirikan di wilayah lain di Jawa, serta di pulau Sumatera dan Sulawesi.

Pada jaman ini, perkebunan kopi juga bisa ditemukan di pulau lain, seperti Bali, Flores bahkan di Papua. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa lima provinsi dengan luas perkebunan kopi terbesar semuanya terletak di pulau Sumatera. Sementara itu, dataran tinggi Aceh dan Sumatera Utara sangat bagus untuk perkebunan arabika (Indonesia Investments, 2024).

Tabel 2.1
Provinsi dengan Luas Perkebunan Kopi Terbesar dan
Penghasil Kopi Terbesar pada 2023

No	Provinsi	Luas Perkebunan Kopi (dalam hektar)	Produksi Biji Kopi (dalam ton)
1	Sumatra Selatan	267,200	198,000
2	Lampung	155,200	108,100
3	Aceh	114,000	71,100
4	Sumatra Utara	98,600	87,900
5	Bengkulu	91,200	55,000
Indonesia		1,268,900	760,200

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Provinsi Aceh menduduki urutan ketiga dengan luas perkebunan kopi terbesar dan penghasil kopi terbesar pada tahun 2023. Petani kecil menguasai 98 persen dari total perkebunan kopi di Indonesia (bahkan mereka menyumbang 99 persen produksi biji kopi nasional). Sementara itu, perkebunan kopi besar milik pemerintah atau swasta hanya memainkan peran yang kecil (situasi ini sangat berbeda dengan situasi di negara seperti Vietnam). Hal ini sebenarnya merupakan salah satu alasan utama mengapa Indonesia kesulitan menunjukkan pasokan biji kopi yang stabil (termasuk kualitas yang stabil) setiap tahunnya. Selain itu, petani kecil biasanya tidak memiliki teknik pertanian terbaik/modern dan juga seringkali tidak punya dana atau modal untuk berinvestasi di perkebunan mereka (seperti peremajaan pohon atau pupuk terbaik).

Dengan demikian, Indonesia kehilangan daya saing di pasar global (Indonesia Investments, 2024).

Selama 20 tahun terakhir, total luas perkebunan kopi telah menurun, meskipun tidak terlalu drastis, dari 1,30 juta hektar pada tahun 2004 menjadi 1,27 juta hektar pada tahun 2023. Menariknya, perkebunan kopi besar milik swasta dan pemerintah yang paling banyak mengalami penurunan karena banyak perkebunan besar ditutup selama dua dasawarsa terakhir (sebagian telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit, terutama sekitar tahun 2007/2008). Jika kita melihat produksi kopi nasional, Indonesia menunjukkan peningkatan produksi kopi yang kecil namun stabil (yang sebenarnya dimulai pada tahun 1960an) (Indonesia Investments, 2024).

Selain produksi kopi biasa, Indonesia juga memproduksi sejumlah kopi khusus. Paling terkenal yaitu kopi luwak. Kopi ini dikenal sebagai kopi termahal di dunia. Minuman ini dibuat dari biji yang telah melewati sistem pencernaan musang Asia (hewan yang mirip kucing). Karena proses fermentasi khusus di dalam tubuh hewan tersebut (dan karena luwak mampu memilih buah kopi yang paling matang), kopi ini diyakini memiliki rasa yang lebih kaya rasa. Proses produksinya yang padat karya dan kelangkaannya di pasar internasional menyebabkan harganya jadi sangat mahal. Sumatra dan Jawa adalah dua pulau penghasil (biji) kopi yang terbesar di Indonesia. Di kedua pulau ini banyak macam

kopi bisa ditemukan, dan semua punya rasa khas yang berbeda-beda (Indonesia Investments, 2024).

Tabel 2.2
Jenis-Jenis Kopi Yang Paling Terkenal Yang Berasal
Dari Sumatra, Jawa, Bali Dan Sulawesi

No	Kopi	Jenis	Rasa
1	Aceh Gayo	Arabika/Robusta	Brown Sugar, Dark Chocolate, Sweet, Orange Zest/Citrus
2	Sidikalang	Robusta	Nutty, Milk Chocolate, Caramel, Low Acidity, Bold
3	Mandailing	Arabika	Sweet Caramel, Spices, Hint Of Dark Chocolate
4	Semendo	Arabika	Tropical Fruit, Brown Sugar, Sweetness Long
5	Kerinci	Arabika	Floral, Malty Sweetnees, Grape Acidity
6	Lintong	Arabika	Dark Chocolate, Caramel, Orange Hint, Nutmeg
7	Lampung	Robusta	Chocolate, Brown Sugar, Woody, Sweet, Earthy

Sumber: Indonesia Investments, (2024).

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Aceh Gayo memiliki jenis kopi Arabika/Robusta yang menduduki peringkat pertama pada laporan jenis-jenis kopi yang paling terkenal yang berasal dari sumatra, Jawa, Bali, dan Sulawesi. Dan seiring dengan meningkatnya konsumsi kopi global (dan domestik), prospek industri kopi boleh dikatakan positif. Terlebih lagi, pemerintah Indonesia telah terlibat dalam berbagai program perbaikan ekosistem kopi, dari hulu hingga hilir, yang membantu untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kopi. Mengingat industri hulu kopi di Indonesia didominasi oleh petani kecil, Indonesia

mempunyai produktivitas yang lemah secara struktural. Berdasarkan data BPS yang terbit pada tahun 2021, produktivitas kopi Indonesia tercatat sebesar 817 kilogram (kg) per hektar (ha). Di negara-negara Asia seperti Tiongkok, Malaysia atau Vietnam, tingkat produktivitas kopi sekitar empat hingga lima kali lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Oleh karena itu, terdapat banyak keuntungan jika Indonesia dapat meningkatkan tingkat produktivitas kopinya lebih lanjut (Indonesia Investments, 2024).

2.2 Pengertian Peran

Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam masyarakat. Kedudukan ini dapat bervariasi, mulai dari tinggi, menengah, hingga rendah. Kedudukan adalah suatu posisi yang mencakup hak dan kewajiban tertentu, dan hak serta kewajiban tersebut dikenal sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang dengan kedudukan tertentu dapat disebut sebagai pemegang peran. Hak adalah wewenang untuk bertindak atau tidak bertindak, sedangkan kewajiban adalah tugas atau tanggung jawab (Bakir, 2023).

Teori Peran (*Role Theory*) merupakan gabungan dari teori orientasi dan disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, dan antropologi. Istilah "peran" berasal dari dunia teater, di mana seorang aktor memerankan karakter tertentu dan diharapkan berperilaku sesuai dengan karakter tersebut. Posisi aktor di teater ini dianalogikan dengan posisi seseorang di masyarakat. Seperti di

teater, perilaku yang diharapkan dari seseorang di masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terkait dengan interaksi dengan orang lain (Sarwono, 2021).

Secara sosiologis, peranan adalah aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi tertentu dan menjalankan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, diharapkan tindakan tersebut sesuai dengan harapan lingkungan sekitarnya. Secara umum, peran adalah kehadiran yang menentukan keberlangsungan suatu proses (Soekanto, 2002).

1) Berikut adalah beberapa dimensi peran menurut

(Horoepoetri, 2003):

- a. Peran sebagai kebijakan: Pandangan ini menyatakan bahwa peran adalah kebijaksanaan yang tepat untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi: Peran dianggap sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi: Peran digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi dalam proses pengambilan keputusan, dengan pandangan bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga masukan dari masyarakat sangat berharga.

- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa: Peran digunakan untuk mengurangi atau meredam konflik melalui pencapaian konsensus, dengan asumsi bahwa pertukaran pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi ketidakpercayaan.
- 2) Adapun jenis-jenis peran menurut (Soekanto, 2002) sebagai berikut :
- a. Peran normatif: Peran yang dijalankan oleh seseorang atau lembaga berdasarkan seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
 - b. Peran ideal: Peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sesuai dengan nilai-nilai ideal, atau yang seharusnya dilakukan menurut posisinya dalam suatu sistem.
 - c. Peran faktual: Peran yang dijalankan oleh seseorang atau lembaga berdasarkan kenyataan yang terjadi secara nyata di lapangan atau dalam kehidupan sosial.

2.3 Koperasi Syariah

Kata koperasi secara harfiah berasal dari kata Cooperation (Latin), *Cooperation* (Inggris), *Co-operatie* (Belanda), namun dalam bahasa Indonesia koperasi biasa diartikan sebagai bentuk kerja sama. Koperasi yang dimaksudkan berkaitan dengan

demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang memiliki tujuan, memiliki sistem pengelolaan, memiliki tata tertib organisasi dan bahkan memiliki asas dan prinsip-prinsip dasar (Sukirman dkk, 2024).

Salah satu bentuk kerjasama dalam ekonomi yang mungkin paling cocok untuk memberdayakan rakyat kecil yaitu koperasi. Karena koperasi dapat ditemukan beberapa prinsip dan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong dan kesejarhteraan secara keseluruhan. Salah satu pemimpin kita yaitu bung Hatta sangat memperhatikan secara khusus mengenai koperasi karena menurut beliau koperasi merupakan salah satu alat kerja sama ekonomi yang cukup ideal. Dikarenakan koperasi merupakan lembaga strategis dan menjadi senjata persekutuan bagi kaum si lemah dalam mempertahankan hidupnya (Sugiatni, 2022).

Koperasi syariah memiliki sebutan yang lebih sering di temukan yaitu KJKS (koperasi jasa keuangan Syariah) dan UJKS (unit jasa keuangan syariah) hal ini menjadi sesuatu yang subur untuk tumbuh dan berkembang ditengah perkembangan masyarakat islam yang ada saat ini. Dan masyarakat indonesia yang mayoritas muslim mulai tersadar bawa segala macam atau bentuk kegiatan ekonomi harus pada basis standar ekonomi syariah (Sugiatni, 2022).

KJKS (koperasi jasa keuangan syariah) dan UJKS (unit jasa keuangan syariah) memiliki makna yang berbeda yaitu KJKS merupakan sistem koperasi yang segala aktivitasnya berada pada usaha yang bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan juga pada

bidang simpan pinjam. Sedangkan UJKS merupakan sebuah unit lembaga usaha yang ada pada koperasi yang segala aktivitasnya bergerak pada bidang usaha pembiayaan, investasi dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah). Secara sosiologis, koperasi syariah di Indonesia sering disebut dengan Baitul Maal Wa At-Tamwil atau BMT, karena dalam realitasnya Koperasi Syariah banyak yang berasal dari konversi Baitul Maal Wa At-Tamwil. Namun, sebenarnya ada perbedaan antara KJKS/UJKS Koperasi dengan BMT, yaitu terletak pada lembaganya (Sugiatni, 2022).

2.3.1 Dasar Hukum Koperasi Syariah

Membicarakan sejarah koperasi syari'ah di Indonesia, tentunya tidak bisa kita lepaskan dari sejarah koperasi konvensional, karena lahirnya koperasi di Indonesia dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama yaitu menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental. Memasuki orde reformasi peran koperasi sangat jelas terutama saat krisis ekonomi berlangsung. Wacana ekonomi kerakyatan kembali tampil ke permukaan, bahkan koperasi syari'ah semakin tumbuh berkembang seiring dengan industri keuangan yang berbasis syariah (Sofiani, 2014).

Secara historis, model koperasi yang berbasis nilai Islam di Indonesia telah diprakarsai oleh paguyuban dagang yang dikenal dengan SDI (Sarikat Dagang Islam) oleh Haji Samanhudi di Solo

Jawa Tengah yang menghimpun para anggotanya dari pedagang batik yang beragama Islam.

Pasca reformasi semangat ekonomi syari'ah dan koperasi syari'ah muncul kembali di negeri ini. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah saat ini ada 3020 koperasi syari'ah di Indonesia yang bergerak di berbagai macam kelembagaannya. Kelahiran koperasi syari'ah di Indonesia dilandasi oleh keputusan menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Namun, landasan hukum koperasi syari'ah di Indonesia, sebenarnya tidak hanya mengacu pada keputusan menteri tersebut, karena secara yuridis berbagai peraturan hukum digunakan oleh koperasi syariah sebagai landasan kelembagaan maupun operasionalisasi kelembangaan.

Koperasi syariah menggunakan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor:35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang “pedoman standar Operasional Manajemen koperasi Jasa Keuangan Syariah dan unit Jasa Keuangan Syariah”. Lembaga keuangan bank dan juga koperasi diperbolehkan untuk membebaskan biaya administrasi sesuai dengan pendapat dewan syari'ah Nasional NO: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang “Qardh yang memperbolehkan untuk memberi pinjaman dengan mengenakan beban biaya administrasi kepada nasabah. Besar biaya administrasi sehubungan dengan

akad Qardh tidak boleh berdasarkan perhitungan persentase dari jumlah dana Qardh yang diberikan”. Landasan akad Qardh menurut al-quran dan assunah (Ningsih dkk, 2018).

2.3.2 Prinsip Koperasi Syariah

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang diterapkan dalam aktivitas perbankan, termasuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lainnya, berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang memiliki otoritas dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan terdiri dari bank umum syariah serta bank pembiayaan rakyat syariah.

1. Prinsip Koperasi Syariah, antara lain:
 - a. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
 - b. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah.
 - c. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi dan menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

2. Prinsip-Prinsip dasar lainnya, antara lain:

- a. Larangan melakukan perbuatan maysir, yaitu segala bentuk spekulasi judi (gambling) yang mematikan sektor riil dan tidak produktif.
- b. Larangan praktik usaha yang melanggar kesusilaan dan norma sosial.
- c. Larangan gharar yaitu segala transaksi yang tidak transparan dan tidak jelas sehingga berpotensi merugikan salah satu pihak.
- d. Larangan haram yaitu objek transaksi dan proyek usaha yang diharamkan syariah.
- e. Larangan riba yaitu segala bentuk distorsi mata uang menjadi komoditas dengan mengenakan tambahan (bunga) pada transaksi kredit atau pinjaman dan pertukaran/barter lebih antar barang ribawi sejenis. Pelarangan riba ini mendorong usaha yang berbasis kemitraan dan kenormalan bisnis, disamping menghindari praktik pemerasan, eksploitasi dan penzaliman oleh pihak yang memiliki posisi tawar tinggi terhadap pihak yang berposisi tawar rendah.

- f. Larangan *ihtikar* yaitu penimbunan dan monopoli barang dan jasa untuk tujuan permainan harga dan.
- g. Larangan melakukan segala bentuk transaksi dan usaha yang membahayakan individu maupun masyarakat serta bertentangan dengan maslahat dalam maqashid syari'ah. Selain itu koperasi syariah perlu memperhatikan beberapa hal seperti: semua kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayyib*), Dalam menjalankannya harus dalam sertifikais usaha koperasi, usaha-usahanya sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional MUI dan tidak bertentangan dengan UU yang berlaku. Dengan demikian, dalam kegiatan usahanya peroduk koperasi syaria berupa: Investasi/kerjasama, jual beli, sewa menyewa, jasa *hiwalah* atau anjak piutang, jasa gadai dan jasa *wadiah* (titipan).

Memiliki jenis-jenis akad yaitu Akad Mudharabah Penghimpun Dana, Akad Mudharabah Pembiayaan, Akad Musyarakah, Akad Murabahah, dan akad-akad lainnya. Penyaluran produk pada koperasi syariah tidak mengkreditkan barang-barangnya, sehingga transaksi jual beli atau yang sering disebut dengan murabahah berlaku pada koperasi syariah, uang atau barang yang dipinjamkan kepada para peminjam tidak dibebankan bunga, melainkan bagi hasil yang diterapkan pada koprasi syariah

ini jika nasabah mengalami kerugian maka koperasi akan mengurangi pengembalian uang dan sebaliknya. Bagi hasil merupakan salah satu sistem yang diterapkan pada koperasi syariah (Ningsih dkk, 2018).

2.3.3 Fungsi Dan Peran Koperasi Syariah

Lembaga keuangan sangat dibutuhkan bagi masyarakat pada umumnya, khususnya koperasi yang banyak muncul ditengah masyarakat, fungsi koperasi sendiri sudah dirasakan sejak dulu dengan konsep perbankan baik yang berbentuk syariah maupun konvensional. Saat ini banyak masyarakat yang berminat untuk melakukan pinjaman dikoperasi selain prosesnya mudah dan terjangkau dananya pun cepat cair membuat masyarakat tidak kesulitan dalam proses peminjaman (Agustiya dkk, 2018).

Tujuan Koperasi Syariah adalah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sofiana, 2014). Berdasarkan tujuan tersebut, maka Koperasi Syariah mempunyai fungsi dan peran tertentu yang tidak ditemukan pada jenis koperasi lainnya. Adapun beberapa fungsi koperasi syariah adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat

pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.

2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Menjadi sebuah wadah atau mediator yang menghubungkan penyandang dana dengan pengguna dana sehingga pemanfaatan harta lebih optimal.
5. Berusaha untuk memperkuat setiap anggota koperasi sehingga saling bekerjasama dalam melakukan kontrol terhadap operasional koperasi.
6. Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi para anggota dan masyarakat luas.
7. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai usaha produktif para anggota koperasi.

2.3.4 Pembiayaan Koperasi Syariah

Pembiayaan koperasi berdasarkan prinsip syariah berdasarkan aturan dan nilai-nilai Islam, terutama untuk menghindari *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir*

(spekulasi). Pembiayaan berbasis syariah untuk mendukung industri kopi dalam konteks koperasi dapat diterapkan melalui berbagai mekanisme sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti *mudharabah*, dan *murabahah*.

Berikut ini beberapa hal penting terkait pembiayaan syariah yang dapat diterapkan dalam koperasi untuk industri kopi:

a. Model Pembiayaan Mudharabah

Dalam mudharabah, koperasi menyediakan modal untuk mitra bisnis (anggota) yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha. Pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara koperasi dan pengusaha, tanpa keterlibatan riba. Penelitian menunjukkan bahwa model ini sudah sesuai dengan syariat Islam dan dapat membantu mengembangkan bisnis kopi secara berkelanjutan (Panularsi dkk, 2022).

b. Murabahah dalam Pembiayaan Koperasi Syariah

Pembiayaan berbasis murabahah adalah salah satu yang paling populer dalam koperasi syariah. Dalam skema ini, koperasi membeli barang (misalnya, mesin pengolah kopi) dan menjualnya kepada anggotanya dengan harga yang disepakati, termasuk margin keuntungan yang diperbolehkan dalam Islam. Ini memberi isyarat bagi petani kopi untuk mengakses peralatan atau bahan baku tanpa melibatkan bunga pinjaman (Wulandari dkk, 2018).

Model bagi hasil juga digunakan dalam beberapa koperasi. Dengan cara ini, jika sebuah koperasi membeli kebun kopi milik petani, keuntungan dari hasil panen dibagi antara koperasi dan petani. Hal ini membuat petani tetap memiliki kendali atas tanah mereka dan memotivasinya untuk meningkatkan produktivitas (Sonia, 2022). Sedangkan Menurut Ningsih dkk (2018), pembiayaan pada koperasi syariah menerapkan sistem bagi hasil untuk nasabah yang meminjam dana.

Pembiayaan syariah dalam koperasi untuk industri kopi memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan sektor ekonomi ini dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Islam, seperti bebas dari riba, dan berbasis pada kesetaraan serta keadilan.

Dari penjelasan di atas tergambarkan bahwa koperasi syariah dapat berperan signifikan aspek pembiayaan mulai dari :

1. jenis pembiayaan, seperti pembiayaan modal kerja, investasi, dan musyarakah.
2. Jumlah dana yang disalurkan menunjukkan komitmen koperasi dalam mendorong keinginan usaha anggota, meskipun jumlahnya bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kapasitas koperasi.
3. Waktu pembiayaan, disesuaikan dengan siklus produksi dan pemasaran kopi, seperti masa panen dan pasca panen, untuk memastikan efisiensi penggunaan dana serta mendukung produktivitas petani.

Hal ini mencerminkan peran koperasi syariah tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga mitra strategis dalam mendorong pertumbuhan industri kopi yang berkelanjutan.

2.3.5 Pembinaan Koperasi Syariah

Pembinaan berbasis prinsip syariah pada koperasi yang mendukung industri kopi dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk pelatihan, pengembangan manajemen, dan strategi pemasaran syariah. Pembinaan koperasi dalam mendukung industri kopi melibatkan berbagai strategi dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi, meningkatkan kualitas produk, dan memaksimalkan potensi pasar.

Pembinaan koperasi juga berfokus pada pengembangan produk turunan kopi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Di Aceh Tengah, pengembangan produk seperti kopi bubuk, kopi instan, dan kopi campuran sedang ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar internasional. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi, memperkuat posisi kopi Gayo di pasar global, dan memberikan keuntungan lebih bagi petani (Fadli dkk, 2022).

Keberhasilan koperasi syariah sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota dan kemampuan manajerial. Partisipasi anggota dan kemampuan manajerial yang baik secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha berbasis syariah.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada manajer dan anggota koperasi guna meningkatkan keterampilan manajerial dan partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi (Rahmawati, 2018).

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan kepada petani untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kebun kopi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan Produktivitas petani. Misalnya, Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQ BB) telah dilengkapi dengan 11 unit mesin Huller (pengelola kopi) yang disebar ke beberapa titik di Aceh untuk memudahkan pengolahan kopi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani (Fatmarani, 2022).

Koperasi syariah dapat mendukung industri kopi melalui strategi pengembangan berbasis digital dan inovasi pemasaran. Penggunaan teknologi digital dapat membantu koperasi dalam pemasaran produk dan komunikasi dengan anggotanya. Strategi yang melibatkan integrasi ke depan, ke belakang, dan horizontal dapat membantu koperasi untuk meningkatkan layanan, penetrasi pasar, serta pengembangan produk dan mitra bisnis (Handayani dkk, 2022).

Menurut Handayani dkk (2022), pembinaan koperasi berbasis prinsip syariah dalam industri kopi dapat dilakukan melalui penguatan manajemen, partisipasi anggota, inovasi pemasaran digital untuk mendukung pertumbuhan koperasi dan meningkatkan

kesejahteraan anggota. Sedangkan menurut Fatmarani (2022), pelatihan koperasi dalam industri kopi melibatkan kombinasi dari pendidikan, akses pembiayaan, kontrol kualitas, strategi pemasaran, distribusi, dan pendampingan petani. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan petani, kualitas produk, dan potensi pasar, sehingga koperasi kopi dapat menjadi agen industri yang efektif dalam mengembangkan usaha petani kopi.

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa koperasi syariah dapat berperan signifikan dalam aspek pembinaan mulai dari :

1. Pelatihan dan edukasi, yang diberikan meliputi peningkatan kapasitas petani, seperti teknik budidaya yang berkelanjutan, pengelolaan pascapanen, dan manajemen usaha berbasis syariah, sehingga mampu meningkatkan kualitas serta nilai jual produk kopi.
2. Kemitraan dengan petani kopi atau koperasi yang dibangun antara koperasi syariah dan petani kopi fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pembiayaan yang adil dan berbasis syariah, serta pengembangan jaringan pemasaran. Kolaborasi dengan koperasi lain juga memperluas akses pasar dan mendukung rantai pasok kopi yang lebih efektif.

Dengan langkah-langkah ini, koperasi syariah tidak hanya membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan, tetapi juga mendorong pertumbuhan industri kopi secara berkelanjutan.

2.3.6 Pemasaran Koperasi Syariah

Pemasaran berbasis prinsip syariah pada koperasi yang mendukung industri kopi dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang menghindari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Pemasaran koperasi syariah juga mendukung industri kopi melibatkan strategi-strategi yang terkait dengan prinsip syariah Islam dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani kopi.

Berikut penjelasan tentang pemasaran koperasi syariah dalam industri kopi:

1. Implementasi Bauran Pemasaran Syariah (Abdullah, 2012).

Implementasi bauran pemasaran syariah adalah prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah dalam aktivitas pemasaran, yang bertujuan untuk mempromosikan produk atau layanan dengan tetap menjaga etika dan moral sesuai ajaran Islam. Bauran pemasaran syariah biasanya mengadaptasi unsur-unsur bauran pemasaran tradisional (4P: *produk, harga, tempat dan promosi*) namun dengan pendekatan yang lebih etis dan berbasis nilai-nilai Islam. Berikut adalah penjelasan elemenelemen tersebut dalam konteks syariah:

- a. Produk (Produk): Produk dalam bauran pemasaran syariah haruslah halal, baik dari bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Selain itu, produk tersebut sebaiknya bermanfaat bagi masyarakat dan

tidak mengandung unsur yang diharamkan atau merugikan konsumen.

- b. Harga (*Price*): Dalam penetapan harga, prinsip utama yang digunakan adalah keadilan (*justice*) dan keseimbangan (*moderation*). Harga yang ditawarkan harus sesuai dengan nilai barang atau jasa, menghindari unsur penipuan atau eksploitasi. Dalam konteks ini, Islam melarang praktik seperti riba (bunga berlebihan) dan gharar (ketidakpastian atau ekonometrik).
- c. Tempat (Distribusi): Distribusi dalam bauran pemasaran syariah menekankan pada keterjangkauan yang adil dan merata. Rantai distribusi juga harus bebas dari tindakan yang merugikan, seperti monopoli atau penimbunan yang dapat mempengaruhi pasar harga dan akses masyarakat terhadap produk.
- d. Promosi (*Promotion*): Promosi dalam pemasaran syariah dilakukan dengan cara yang jujur, transparan, dan menghindari manipulasi atau tipu daya. Promosi harus menampilkan informasi yang benar tentang produk atau layanan tanpa dilebih-lebihkan atau disesuaikan untuk menipu konsumen.

Bauran pemasaran syariah tidak hanya sekedar penerapan nilai-nilai etis, tetapi juga berfungsi sebagai alat

untuk menjaga kepercayaan konsumen, menciptakan hubungan jangka panjang, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas (Abdullah, 2012).

2. Strategi Pemasaran Digital Koperasi Syariah

Penggunaan strategi pemasaran digital berbasis syariah dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan profitabilitas koperasi. Strategi penerapan ini, seperti pada Koperasi Konsumen Syariah Baiturrahman Mitra Umat, melibatkan pengembangan model bisnis menggunakan Business Model Canvas, yang mencakup segmen pelanggan, nilai penawaran, saluran distribusi, dan hubungan pelanggan. Fokus utamanya adalah pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan layanan dan meraih peluang baru (Handayani dkk, 2023).

3. Peningkatan Ekspor Kopi dengan Strategi Syariah

Beberapa koperasi kopi, seperti PT Berkat Mukmin Mandiri, menerapkan prinsip syariah untuk meningkatkan ekspor kopi. Strategi yang digunakan meliputi prinsip kerja sesuai syariah, promosi ekspor, peningkatan jaringan mitra luar negeri, dan peningkatan nilai tambah produk kopi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan ekspor kopi dari koperasi berukuran kecil dan menengah (Wahyudi dkk, 2019).

Pemasaran koperasi syariah yang mendukung industri kopi dapat ditingkatkan melalui strategi digital, penguatan

layanan berbasis syariah, dan kolaborasi dengan pasar internasional, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama.

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa koperasi syariah dapat berperan signifikan dalam aspek pemasaran mulai dari :

1. Pengembangan jaringan pemasaran, Koperasi berkontribusi memperluas jangkauan pasar kopi lokal hingga ke tingkat nasional dan internasional dengan menjalin kerja sama dengan mitra strategis, seperti distributor dan eksportir.
2. Strategi promosi yang diterapkan, dalam strategi promosi, koperasi memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, untuk meningkatkan visibilitas produk kopi dan menarik perhatian konsumen.
3. penyediaan fasilitas pengemasan yang modern dan sesuai standar pasar membantu meningkatkan daya saing kopi Aceh Tengah, baik dalam hal estetika maupun kualitas produk.

Dengan langkah-langkah ini, koperasi syariah tidak hanya mendukung pemasaran kopi secara holistik, tetapi juga memperkuat posisi industri kopi lokal dalam peta perdagangan global.

2.3.7 Indikator dan Aspek Koperasi Syariah

Indikator dan aspek koperasi syariah meliputi berbagai elemen yang penting untuk menilai kinerja dan keberlanjutan koperasi (Bakrie et al., 2024).

1. Aspek keuangan adalah salah satu indikator utama, yang mencakup rasio likuiditas untuk menilai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek, serta rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif koperasi dalam menghasilkan laba. Sisa Hasil Usaha (SHU) juga menjadi indikator penting, karena menunjukkan pembagian keuntungan yang adil kepada anggota.
2. Pertumbuhan anggota dan peningkatan volume usaha menjadi indikator utama untuk mengevaluasi perkembangan koperasi. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, yang tercermin dari tingkat kehadiran di rapat anggota, juga menunjukkan partisipasi aktif dalam organisasi. Tingkat kepuasan anggota terhadap layanan yang diberikan, yang dapat diukur melalui survei, serta jumlah produk dan layanan yang ditawarkan, menjadi faktor penting dalam menilai kualitas pelayanan koperasi.
3. Aspek kepatuhan syariah sangat krusial bagi koperasi syariah, yang dinilai melalui audit syariah untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha mematuhi prinsip-prinsip syariah. Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah juga menjadi indikator penting dalam menilai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.
4. Koperasi syariah harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, seperti program pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan

anggota dan komunitas sekitar. Inisiatif berkelanjutan, seperti praktik ramah lingkungan dalam operasional, juga mencerminkan tanggung jawab sosial koperasi. Dengan mempertimbangkan semua indikator dan aspek ini, koperasi syariah dapat mengevaluasi kinerjanya secara menyeluruh dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

2.4 Penelitian Terkait

Untuk menghindari kesamaan pada objek kajian penelitian dan pengulangan penelitian, maka penulis memaparkan beberapa penelitian dan tulisan yang berkaitan dari penelitian terdahulu dengan pembahasan yang ingin penulis teliti. Studi terdahulu dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk memudahkan penelitian membuat penelitian secara keseluruhan (Ibrahim, 2023). Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Penelitian terkait pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2021) dengan judul “Peranan Koperasi Dalam Menunjang Kinerja Petani Kopi. *Agro Tatanen*”. Peran koperasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat yang memerlukan koperasi sebagai pendukung utama dalam aktivitas perekonomian mereka. Namun, pelaku usaha di daerah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan

modal, kesulitan pemasaran, dan kurangnya pemahaman teknik produksi. Salah satu jenis koperasi yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah koperasi petani kopi, khususnya di Jawa Barat dan umumnya di Indonesia. Hal ini tercermin dari keberadaan sejumlah koperasi petani kopi di Jawa Barat yang telah dikelola dengan sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana partisipasi anggota koperasi mendukung peningkatan kinerja koperasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran, kombinasi yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut mengenai pengaruh informasi teknologi serta partisipasi aktif anggota koperasi dalam meningkatkan keberhasilan koperasi. Untuk mendukung hal ini, koperasi membutuhkan individu yang kompeten dan mampu membantu anggota dalam mengimplementasikan informasi teknologi secara efektif.

Penelitian terkait kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarmiana Batubara (2021) dengan judul “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian guna memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada pembaca mengenai apa saja peranan koperasi syariah dalam tatanan pelaku usaha serta masyarakat di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan logika secara ilmiah. Hasil penelitian bahwasanya koperasi syariah

mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Jika roda perekonomian suatu negara terus berputar maka kesejahteraan masyarakat juga terlaksana.

Penelitian terkait ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2022) dengan judul “Peranan Koperasi Kopi Wanita (Kokowa) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Binaan Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Koperasi Kopi Wanita (KOKOWA) dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi binaannya di Kabupaten Bener Meriah. Melalui kajian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kontribusi koperasi, yang seluruh anggotanya adalah wanita, dalam mendukung praktik budidaya kopi yang baik, memberikan bantuan sarana produksi, serta menangani masalah pribadi anggota. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak signifikan dari program-program KOKOWA terhadap pendapatan, stabilitas produksi, dan kesejahteraan sosial ekonomi para petani kopi wanita di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan instrumen skala Likert yang menggambarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan, peran Koperasi KOKOWA dalam kesejahteraan para petani yang dibantunya diklasifikasikan sangat terlibat dengan nilai 84,08%. Secara khusus, peran koperasi dalam memberikan layanan,

pelatihan, dan pemasaran memiliki peran yang sangat besar dalam kesejahteraan petani yang dibantu oleh koperasi KOKOWA, sementara peran dalam menyediakan sarana produksi dan peran dalam pengolahan pasca-panen terbukti berperan dalam kesejahteraan petani yang dibantu oleh koperasi KOKOWA. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penetapan anggota koperasi yang khusus, sedangkan penelitian penulis tidak mengkhususkan anggota koperasinya.

Penelitian terkait keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Panularsih (2022) yang berjudul “Analisis Pembiayaan Akad Mudharabah Investor Pada Navigasi Coffee And Roastery” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pembiayaan investor pada Navigasi Coffee and Roastery sesuai dengan Hukum Syariah atau tidak. Peneliti mempelajari bagaimana manajemen Navigasi Coffee and Roastery mengelola dana yang diterima dari investor, sehingga bisnis dapat berjalan dan berkembang. Dengan itu, penulis ingin menganalisis pembiayaan Akad Mudharabah Investor di Navigasi Coffee and Roastery. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Akad Mudharabah Investor dalam Navigasi Coffee and Roastery?
- 2) Bagaimana Penerapan Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah Investor dalam Navigasi Coffee and Roastery?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang merupakan hasil penelitian lapangan yaitu wawancara dengan manajemen Navigasi Coffee and Roastery, dan data sekunder berupa jurnal penelitian dan laporan keuangan Navigasi Coffee and Roastery. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Akad Mudharabah Investor di Navigasi Coffee and Roastery sudah sesuai dengan Hukum Syariah/Hukum Islam. Hal ini karena syarat Mudharabah telah terpenuhi yaitu:

- 1) Adanya Ijab Qabul atau Akad Pengikatan,
- 2) Adanya dua pihak,
- 3) Adanya modal,
- 4) Adanya usaha,
- 5) Adanya keuntungan

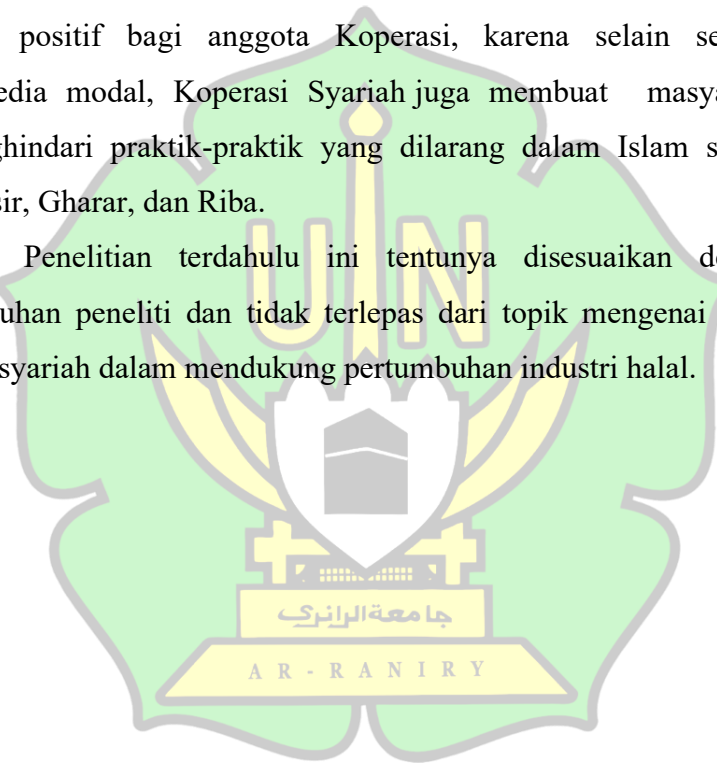
Penelitian terkait kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsul Kamari dkk (2023) dengan judul “Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo Di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan petani kopi gayo yang dilakukan KBQ Baburrayyan serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan terhadap Petani Kopi Gayo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data

dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran KBQ Baburrrayan dalam pemberdayaan petani kopi Gayo di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah telah berjalan cukup baik terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu dengan merangkul tenaga kerja dan anggota kelompok tani dari masyarakat yang ada di Desa Wih Nareh sehingga angka pengangguran menurun. Selanjutnya pihak Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan juga memberi bantuan bibit selain kopi karena kopi memiliki masa jeda panen tujuannya agar menunjang perekonomian petani kopi tersebut

Penelitian terkait keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Siyamsih (2024) dengan judul “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Harapan Makmur”. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Harapan Makmur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Tehnik penelitian ini menggunakan tehnik induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan

pemecahan persoalan yang bersifat umum. Hasil penelitian bahwa keberadaan Koperasi Syariah yang ada di Desa Harapan Makmur sangat pembantu suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Dengan Koperasi Syariah ini pendapatan anggota Koperasi Syariah Masyarakat Desa Harapan Makmur meningkat. Koperasi Syariah Desa Harapan Makmur memberikan pengaruh yang positif bagi anggota Koperasi, karena selain sebagai penyedia modal, Koperasi Syariah juga membuat masyarakat menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti Maysir, Gharar, dan Riba.

Penelitian terdahulu ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan tidak terlepas dari topik mengenai peran bank syariah dalam mendukung pertumbuhan industri halal.



Tabel 2.3
Penelitian Terkait

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wini Fetia Wardhani Dan Karya. (2021).Peranan Koperasi Dalam Menunjang KinerjaPetani Kopi. <i>Agro Tatanen Jurnal Ilmiah pertanian</i> , 2(2) https://doi.org/10.55222/agrotatanen.v2i2.597	Langkah persuasif yang dilakukan Perhutani melalui konsep <i>alih komoditi</i> berhasil mengurangi perambahan hutan dengan mendorong petani beralih dari sayuran ke tanaman kopi, khususnya arabika, yang sesuai dengan kondisi geografis setempat. Inisiatif ini, yang bekerjasama dengan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), tidak hanya melestarikan kawasan hutan tetapi juga mendorong pertumbuhan koperasi petani kopi di Jawa Barat, seperti Koperasi Produsen Kopi Margamulya, Mitra Malabar, dan Sariwangi Preanger.
2	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Sarmiana Batubara (2021) “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia” <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , 7(03), 2021, 14941498	Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang telah dipaparkan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwasanya koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Koperasi syariah tersebut memberikan dorongan yang positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga koperasi syariah memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah semakin memperkuat peran koperasi di tengah-tengah masyarakat, tidak terkecuali koperasi syariah. Koperasi syariah bisa menjadi lembaga keuangan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dimana operasionalnya juga menyerupai dengan bank syariah.
3	Taufiqurrahman, Kembaren, ET (2022) “Peranan Koperasi Kopi Wanita (Kokowa)Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Binaan DiKecamatan Bukit	Secara keseluruhan, peranan Koperasi KOKOWA terhadap kesejahteraan petani binaannya adalah tergolong dalam kategori sangat berperan dengan nilai 84,08%. Secara khusus peranan koperasi dalam memberikan pelayanan, pelatihan dan peran dalam pemasaran hasil memiliki peran yang sangat besar terhadap kesejahteraan petani binaan

	Kabupaten Bener Meriah” <i>Jurnal Ekonomi Syariah Akuntansi Dan Manajemen</i> , Volume 1 Nomor 2	koperasi KOKOWA, sedangkan untuk peran menyediakan sarana produksi dan peran dalam pengolahan pasca panen terbukti berperan terhadap kesejahteraan petani binaan koperasi KOKOWA.
4	Panularsih, A. A., & Kurnianto, N. (2021). Analisis Pembiayaan Akad Mudharabah Investor Pada Navigasi Coffee And Rostery. <i>Jurnal Al-Fatih Global Mulia</i> , 3(2), 63-72.	Mekanisme Pembiayaan Akad Mudharabah Investor Pada Navigasi Coffee and Roastery Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan investor akad mudharabah pada Navigasi Coffee and Roastery sudah sesuai dengan Syariat Islam, yakni dengan terpenuhinya rukun-rukun mudharabah: Ijab dan Qabul. Dalam hal ini kedua belah pihak tidak menyebutkan akad mudharabah secara langsung, namun menggunakan sistem bagi hasil. Namun secara praktiknya sudah menggunakan akad mudharabah. Adanya dua pihak. Dalam hal ini pihak pertama adalah Bapak Ilham sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan Bapak Dani sebagai pengelola (mudharib) Adanya modal. Dalam hal ini yang menjadi pemilik modal adalah Bapak Ilham. Adanya Usaha.
5	Samsul Kamari, Mahlil Mahlil, Fakhruddin Fakhruddin, Fatimah Fatimah (2023) “Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo Di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah” <i>Jurnal Al-Ijtima'iyyah</i> Issn 2654-5217 (P); 24610755 (E) Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2023: 38-50 Doi:Http://Dx.Doi.Org /10.22373/AlIjtima'iyyah .V9i1	Hasil temuan di lapangan mengenai pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sudah bagus. Terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu dengan merangkul tenaga kerja dan anggota kelompok tani dari masyarakat yang ada di Desa Wih Nareh mulai dari karyawan jemur, karyawan di pabrik, security, maupun yang lainnya sehingga angka pengangguran menurun. Kemudian melakukan bimbingan kepada masyarakat seperti pelatihan dan sosialisasi. Selanjutnya pihak Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan juga memberi bantuan bibit selain kopi karena kopi memiliki masa jeda panen tujuannya agar menunjang perekonomian petani kopi tersebut.

6	Siyamsih, D. (2024). “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Harapan Makmur” <i>Journal of Islamic Economy</i>, vol 1, Nomor (1). 24-26. https://doi.org/10.62872/zmaqek90	Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Koperasi Syariah yang ada di Desa Harapan Makmur sangat pembantu suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Dengan Koperasi Syariah ini pendapatan anggota Koperasi Syariah Masyarakat Desa Harapan Makmur meningkat. Koperasi Syariah Desa Harapan Makmur memberikan pengaruh yang positif bagi anggota Koperasi, karena selain sebagai penyedia modal, Koperasi Syariah juga membuat masyarakat menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti Maysir, Gharar, dan Riba.
---	---	---



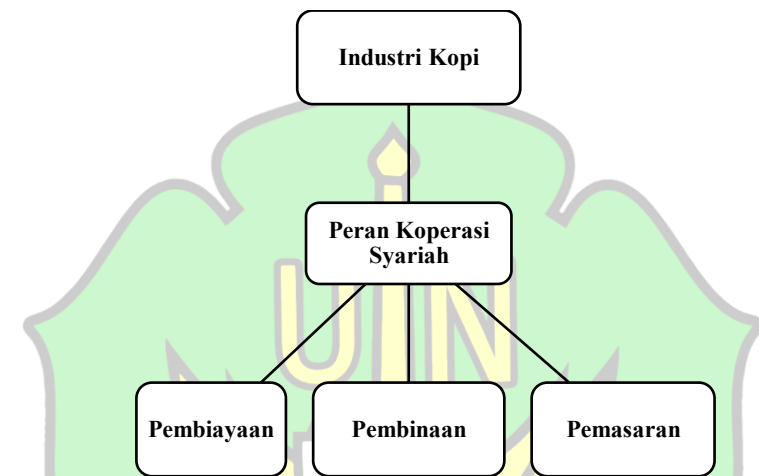
2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian, dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci. Dan juga Kerangka berpikir ini membantu dalam memahami peran Koperasi Syariah dalam mendukung pertumbuhan industri kopi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas perannya.

Pemanfaatan kerangka berpikir dalam penelitian memberikan beberapa manfaat yang signifikan bagi peneliti. Beberapa manfaat utama dari penggunaan kerangka berpikir adalah menguji rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam menguji dan menguraikan rumusan masalah penelitian dengan lebih sistematis. Ini memudahkan peneliti untuk memahami esensi masalah yang sedang diteliti dan menyusun pendekatan yang tepat untuk mengungkapkannya kemudian membangun hubungan antara bagian-bagian penelitian. Dengan kerangka berpikir, peneliti dapat membangun hubungan yang jelas antara setiap bagian dari penelitian, mulai dari rumusan masalah, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hingga analisis data dan kesimpulan sehingga membantu menjaga konsistensi dan kelogisan dalam penyelidikan. Kerangka berpikir dapat memperluas cakupan penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diformulasikan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



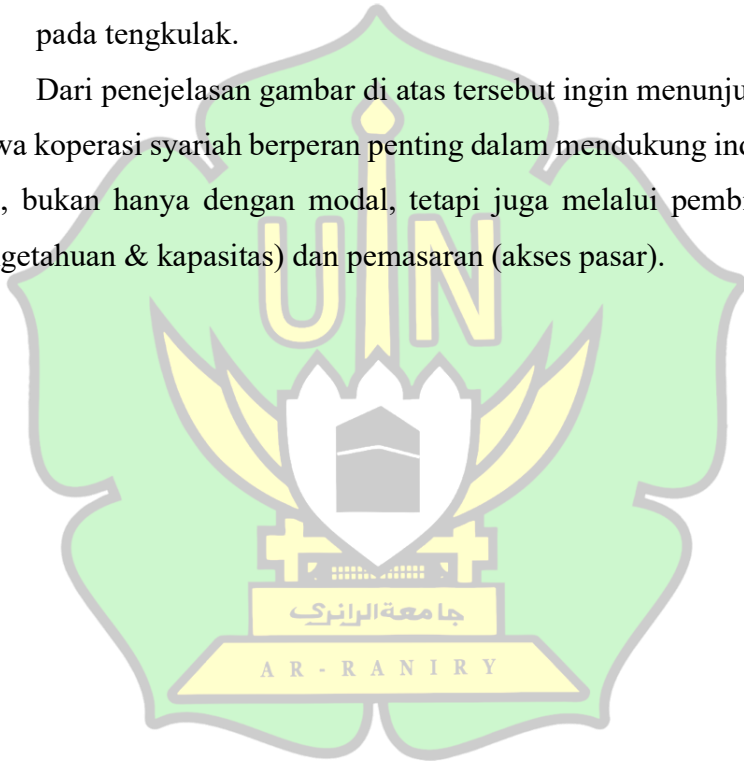
Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Gambar 2.1 menunjukkan kerangka berpikir yang menggambarkan industri Kopi di Aceh Tengah menjadi objek utama yang sedang dikaji, yaitu bagaimana sektor kopi berkembang, dan apakah Koperasi Syariah berperan penting dalam membantu pertumbuhan industri kopi di Aceh Tengah. Peran itu dilihat dari tiga aspek berikut:

- a. Pembiayaan, koperasi syariah menyediakan modal dengan prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah agar petani bisa mengolah dan meningkatkan kualitas kopi tanpa melibatkan riba.

- b. Pembinaan, koperasi memberi edukasi, pelatihan, pendampingan tentang teknik budidaya kopi, manajemen keuangan, hingga standar kualitas ekspor.
- c. Pemasaran, koperasi menjadi penghubung antara petani dengan pasar (lokal, nasional, bahkan internasional), sehingga harga lebih stabil dan petani tidak hanya bergantung pada tengkulak.

Dari penejelasan gambar di atas tersebut ingin menunjukkan bahwa koperasi syariah berperan penting dalam mendukung industri kopi, bukan hanya dengan modal, tetapi juga melalui pembinaan (pengetahuan & kapasitas) dan pemasaran (akses pasar).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, kalimat, skema, pernyataan, gambar, indeks kecuali angka, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Nijar, 2016; Ibrahim 2023).

Lokasi penelitian merujuk pada lokasi di mana peneliti menjalankan penelitian atau menginvestigasi isu yang menjadi fokus dalam karyanya. Fungsi dari penentuan lokasi penelitian ini adalah untuk mengatur batasan geografis penelitian, sehingga penulis tidak menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data yang melibatkan wilayah yang luas. Dan lokasi penelitian yang di fokuskan penulis dalam masalah ini adalah di Takengon Kabupaten Aceh tengah. Dan disini penulis mengkhususkan penelitiannya terhadap Koperasi Syariah dan Industri Kopi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Suyanto dkk, 2015). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui interview atau wawancara dengan pengurus Koperasi

Syariah , kepala koperasi eksportir, pengusaha kopi dan pemilik usaha pengolahan kopi.

Jumlah petani yang terlibat dalam program pembiayaan Koperasi Syariah Permata Gayo ±500 petani aktif yang memanfaatkan layanan pembiayaan koperasi. Sementara itu, data sekunder dari Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah mencatat adanya pertumbuhan jumlah petani di daerah tersebut, yang mencapai 1.200 petani.

Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Dari pengertian di atas, informan dapat dikatakan sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian jenis kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti (Ibrahim, 2021).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jumlah
1	Pengurus koperasi syariah	2
2	Kepala koperasi eksportir	1
3	Petani kopi	2
4	Pemilik usaha pengolahan kopi	2
Jumlah		7

Adapun teknik pemilihan informan yaitu dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive* dimana peneliti menentukan informan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sumber informasi mengenai fenomena tentang peran koperasi syariah terhadap pertumbuhan kopi di Aceh Tengah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada objek dan subjek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Maka karena itu teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat dan karakteristik tertentu. untuk tidak menyimpang dari masalah saat ini. Maka dari itu, untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana orang diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan

langsung kepada mereka, dan jawaban mereka dicatat atau direkam (Ibrahim, 2023). Metode wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara tatap muka yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara lisan dari responden. Dalam metode wawancara terstruktur ini, baik pewawancara maupun responden memiliki peran yang sama pentingnya (Ibrahim, 2023). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Matriks Operasional Penelitian

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan Industri Kopi di Aceh Tengah	1. Jenis pembiayaan yang diberikan	Jenis-jenis pembiayaan apa yang diberikan Koperasi Syariah?	PKS
		2. Jumlah dana yang disalurkan	Berapa rentang dana yang disalurkan untuk pembiayaan industri kopi?	PKS
		3. Waktu pembiayaan	Berapa rentang waktu pembiayaan?	PKS
2	Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembinaan industri kopi di Aceh Tengah	1. Pelatihan dan edukasi yang diberikan	Bagaimana bentuk pelatihan dan edukasi yang diberikan Koperasi Syariah kepada pelaku industri kopi?	PK dan Pati Kopi
		2. Kemitraan dengan petani kopi atau koperasi	Bagaimana Koperasi Syariah menjalin kemitraan dengan pelaku industri kopi?	PK

3	Peran Koperasi Syariah dalam aspek pemasaran Industri Kopi di Aceh Tengah	1. Pengembangan jaringan pemasaran	Bagaimana pengaruh program Koperasi Syariah terhadap pengembangan jaringan pemasaran industri kopi?	PK
		2. Strategi promosi yang diterapkan	Bagaimana peran Koperasi Syariah dalam membantu strategi promosi industri kopi?	PK dan PKS
		3. Penyediaan fasilitas pengemasan	Bagaimana koperasi menyediakan fasilitas packing bagi anggota?	PKS

Data diolah penulis (2024)

Keterangan :

PKS : Pengurus Koperasi Syariah

PK : Pengusaha Kopi

PtK : Petani Kopi

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen, bukan langsung pada subjek penelitian, disebut dokumentasi. Dokumen yang digunakan termasuk surat pribadi, buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus pekerjaan sosial, dan jenis dokumen lainnya (Ibrahim, 2023). Dalam hal ini, dokumentasi akan diperoleh ketika peneliti melakukan pencarian data ke lokasi penelitian langsung dan mencari data pelengkap melalui dokumen (arsip).

3.3 Teknik Analisis Data

Peneliti memilih teknik kualitatif untuk menganalisis data yang mereka kumpulkan karena data tersebut tidak dapat dikategorikan secara statistik. Dalam analisis kualitatif, logika atau penalaran sistematis digunakan untuk memahami apa yang ditemukan dan sampai pada kesimpulan akhir. Menurut Riffe, Lacy dan Fico, dalam Ibrahim (2023), analisis isi adalah proses yang sistematis dan dapat direplikasi untuk menguji simbol komunikasi dengan nilai numerik yang diberikan berdasarkan pengukuran yang valid. Analisis ini menggunakan metode statistik untuk menggambarkan komunikasi, menarik kesimpulan, dan memberikan konteks untuk produk dan konsumsi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah teknik pemilihan data untuk sebuah hasil penelitian, penyederhanaan dan pembuangan data yang tidak perlu sehingga hasil penelitian menjadi suatu bacaan yang sederhana dan bermakna dan memudahkan pembaca dalam memahami isi pada penelitian. Penyederhanaan ini lebih menggunakan data yang primer, terarah dan mengacu pada pusat inti dari penelitian.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah teknik

analisis atau pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data yang telah terkumpul tersebut baik sehingga segera dapat dipersiapkan analisis berikutnya. Dengan melakukan penyederhanaan data dengan menggambarkan sebuah hasil penelitian lalu disusun secara terstruktur untuk mendapatkan sebuah hasil kesimpulan yang bagus dan dapat dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, maka langkah ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akan menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi, penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Keputusan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau hubungan teori atau hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah terletak di tengah Provinsi Aceh, Indonesia, dan dikenal sebagai daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya dan alam. Dengan ibu kota Takengon, kabupaten ini dikelilingi oleh pegunungan dan danau indah, termasuk Danau Laut Tawar (BPS, 2024). Wilayah ini memiliki iklim yang sejuk dan subur, menjadikannya ideal untuk pertanian. Masyarakat Aceh Tengah sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian. Selain kopi, komoditas lain yang ditanam di daerah ini termasuk padi, sayuran, dan buah-buahan.

Kopi Aceh Tengah, khususnya Arabika, telah mendapatkan pengakuan internasional karena cita rasanya yang khas dan kualitasnya yang tinggi. Wilayah ini memiliki ketinggian yang tepat, berkisar antara 1.000 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut, yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Tanah vulkanik yang subur juga berkontribusi pada rasa unik yang dihasilkan oleh biji kopi. Petani kopi di Aceh Tengah umumnya menggunakan metode tradisional dalam budidaya, namun semakin banyak yang beralih ke praktik pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan hasil panen (Darmansyah et al., 2022).

Pemerintah daerah dan berbagai organisasi non-pemerintah telah berupaya untuk mendukung petani kopi dengan memberikan

pelatihan dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi, serta memperkenalkan praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, koperasi syariah juga berperan penting dalam memberikan pembiayaan dan dukungan pemasaran bagi petani kopi, sehingga mereka dapat lebih mudah mengakses pasar dan meningkatkan pendapatan (Anam et al., 2019).

Meskipun memiliki potensi yang besar, industri kopi di Aceh Tengah juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah fluktuasi harga kopi di pasar global yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, perubahan iklim dan serangan hama juga menjadi masalah yang harus dihadapi oleh petani. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, koperasi, dan petani sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat dan menjaga keberlanjutan industri kopi di daerah ini. Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, Kabupaten Aceh Tengah memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri kopi yang berkelanjutan dan menguntungkan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk koperasi syariah, akan sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri kopi. Keberhasilan dalam mengelola sumber daya ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian daerah dan meningkatkan citra kopi Aceh di pasar internasional (Musri et al., 2024).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Koperasi Syariah Permata Gayo

Koperasi Permata Gayo didirikan pada tahun 2006 dengan nomor badan hukum 518/039/BH/III/2006, dan berlokasi di Jalan Utama No. 66, Simpang Empat, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Koperasi ini memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan yang demokratis, transparan, dan berwawasan lingkungan. Pada tahun 2010, Koperasi Permata Gayo bertransformasi menjadi koperasi syariah dengan nomor badan hukum dengan nomor 123/456/BH/IV/2010. Dengan komitmen terhadap prinsip koperasi, Koperasi Permata Gayo berupaya menciptakan ekosistem yang adil bagi semua anggotanya, serta mengedepankan nilai-nilai syariah dalam operasional dan layanan keuangannya.

a. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Koperasi Syariah Permata Gayo adalah sebagai berikut :

1. **Rapat Anggota.** Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Fungsi utamanya adalah untuk mengambil keputusan strategis, termasuk pemilihan pengurus dan pengawas, serta pengesahan laporan tahunan. Rapat ini menjadi forum bagi semua anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi keberlangsungan koperasi.

2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih oleh Rapat Anggota untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Tugas utama pengurus meliputi pengelolaan usaha, penyusunan rencana kerja dan anggaran, serta pelaporan pertanggungjawaban tahunan kepada anggota. Struktur jabatan dalam pengurus terdiri dari:

- a. Ketua. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengurus.
- b. Sekretaris. Bertanggung jawab atas dokumentasi dan administrasi.
- c. Bendahara. Mengelola keuangan koperasi dan menyusun laporan keuangan.

3. Pengawas

Pengawas bertugas untuk mengawasi kinerja pengurus dan operasional koperasi. Mereka bertanggung jawab langsung kepada Rapat Anggota dan memiliki tugas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, menilai laporan keuangan, serta memberikan masukan untuk perbaikan pengelolaan koperasi.

4. Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha koperasi sesuai dengan prinsip syariah. DPS memberikan fatwa, melakukan evaluasi, dan memberikan

nasihat syariah terkait produk atau transaksi yang dijalankan oleh koperasi.

5. Manajer / Kepala Operasional. Manajer atau Kepala Operasional ditunjuk oleh pengurus untuk mengelola kegiatan harian koperasi. Ia bertanggung jawab atas pengelolaan unit-unit teknis, yang meliputi:
 - a. Unit Simpan Pinjam Syariah (USP Syariah). Mengelola simpanan dan pinjaman secara syariah.
 - b. Unit Pembiayaan Mikro: Menyediakan pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro.
 - c. Unit Pemasaran dan Jaringan: Mengembangkan strategi pemasaran dan jaringan distribusi.
 - d. Unit Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan program pelatihan untuk anggota dan masyarakat.
 - e. Unit Produksi dan Kemitraan Petani: Mendorong kemitraan dengan petani dan pengembangan produksi.
6. Anggota
Anggota Koperasi Syariah Permata Gayo adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Mereka memiliki hak suara dalam Rapat Anggota dan berhak atas Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan dari kegiatan koperasi. Keterlibatan aktif anggota sangat penting untuk kemajuan dan keberlanjutan koperasi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Syariah Permata Gayo

Fokus utama Koperasi Permata Gayo adalah pada produksi kopi Arabika berkualitas tinggi dengan metode organik dan semi-wash. Dalam upaya menjaga kualitas, koperasi ini menghasilkan kopi green bean Grade-1 yang dikenal memiliki karakteristik rasa khas, yang diproduksi pada ketinggian antara 1100 hingga 1600 meter di atas permukaan laut. Kualitas produk ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang membedakan Koperasi di pasar kopi.

Saat ini, Permata Gayo memiliki 1.486 anggota yang tersebar di beberapa desa, mencerminkan keberhasilan koperasi

dalam membangun jaringan yang solid dan berkelanjutan di kalangan petani kopi. Koperasi ini mengelola lahan seluas 1.228,21 hektar dengan rata-rata usia tanaman kopi 11 tahun. Luas lahan dan jumlah anggota ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki koperasi dalam mengembangkan produksi kopi yang berkualitas.

Koperasi ini juga dilengkapi dengan fasilitas pengolahan kopi yang tersebar di berbagai daerah, memungkinkan anggota untuk memproses hasil panen mereka secara efisien. Dengan fokus pada praktik pertanian yang berkelanjutan, Koperasi Permata Gayo berupaya meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi, serta memberikan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi koperasi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan anggota.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap pengembangan anggota, Koperasi Permata Gayo melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang teknik pertanian modern, pengolahan kopi, serta pemasaran produk. Dengan demikian, anggota dapat lebih mandiri dan berdaya saing di pasar, menjadikan Koperasi Permata Gayo bukan hanya sebagai penghasil kopi, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi di Aceh.

4.2.2 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembiayaan

1. Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Permata Gayo, yang berfokus pada program-program pengembangan dan kualitas produk kopi.

a. Pembiayaan Demplot Pertanian

1) Demplot Pupuk Organik

Program demplot pupuk organik bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani anggota melalui pengelolaan lahan yang efektif dan efisien. Dalam program ini, koperasi membiayai penyediaan pupuk organik, biaya tenaga kerja, dan pengelolaan lahan demplot, anggota tidak hanya belajar tentang produksi pupuk kompos, tetapi juga bagaimana mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang lebih berkelanjutan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami untuk membuat pupuk organik, petani dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia, sekaligus meningkatkan kesuburan tanah. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan tanaman yang lebih sehat dan kopi yang berkualitas lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu RN sebagai bagian Pembiayaan pengurus koperasi syariah yang mengatakan bahwa

"Program demplot pupuk organik bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani anggota melalui pengelolaan lahan yang lebih baik. Kami ingin anggota belajar tidak hanya cara membuat pupuk organik, tetapi juga bagaimana memanfaatkan lahan secara optimal. Dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, petani dapat menghemat biaya dan menjaga kesehatan tanah. Selain itu, kami juga menyediakan pembiayaan untuk mendukung pelaksanaan program ini, sehingga petani tidak terbebani secara finansial dalam memulai praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Praktik ini sangat penting untuk keberlanjutan produksi kopi kami."

Dengan melibatkan anggota dalam pelatihan dan praktik langsung, diharapkan mereka dapat menjadi sumber pengetahuan bagi petani lainnya di komunitas. Ini tidak hanya menciptakan jaringan dukungan yang kuat di dalam koperasi, tetapi juga membangun kapasitas petani untuk mengelola lahan mereka secara lebih produktif dan menguntungkan dalam jangka panjang.

2) Demplot Pemangkasan

Program demplot pemangkasan dirancang untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi melalui penerapan teknik pemangkasan yang efektif. Pemangkasan yang tepat sangat penting untuk membentuk tanaman agar lebih sehat dan produktif. Dalam program ini, anggota koperasi akan didukung dengan pembiayaan untuk menerapkan teknik pemangkasan yang diperlukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan pengurus koperasi, Ibu RN sebagai bagian Pembiayaan yaitu:

“Kami berharap program demplot pemangkasan dapat membantu petani meningkatkan produktivitas tanaman kopi mereka. Kami menyediakan pembiayaan untuk mendukung petani dalam penerapan teknik pemangkasan ini, sehingga mereka tidak terbebani secara finansial saat melakukan perawatan tanaman. Dengan dukungan finansial ini, kami percaya bahwa petani dapat menjaga tanaman mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kopi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa program demplot pemangkasan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi melalui penerapan teknik pemangkasan yang didukung oleh pembiayaan yang memudahkan petani dalam melaksanakan praktik tersebut.

3) Demplot Pengelolaan Hama Penyakit

Program demplot pengelolaan hama penyakit bertujuan untuk membantu petani anggota mengendalikan hama serta penyakit yang sering menyerang tanaman kopi. Pengurus koperasi menyebutkan bahwa demplot pengelolaan hama dan penyakit ini dimasukkan ke dalam jenis pembiayaan rutin karena program ini dianggap krusial untuk menjaga keberlanjutan hasil pertanian. Dengan mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan hama secara rutin, para petani

dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh serangan hama.

Berikut adalah hasil wawancara langsung dengan pengurus koperasi, yaitu Ibu RN sebagai bagian Pembiayaan koperasi syariah.

“Kami memasukkan program ini ke dalam jenis pembiayaan rutin karena kami percaya bahwa pengelolaan hama dan penyakit adalah aspek yang sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan hasil pertanian. Dengan mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan hama secara rutin, para petani dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah hama dan penyakit.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurus koperasi menilai program demplot pengelolaan hama dan penyakit sebagai bagian penting dari pembiayaan rutin. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengelolaan yang baik terhadap hama dan penyakit sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan hasil pertanian. Dengan pengalokasian anggaran yang tepat, diharapkan para petani dapat mengurangi kerugian hasil panen dan meningkatkan produktivitas serta pendapatan mereka.

b. Pembiayaan Pengadaan dan Peningkatan Kualitas

1) Pengadaan Bibit Kopi dan Tanaman Pelindung

Pembiayaan untuk pengadaan bibit kopi dan tanaman pelindung sangat penting dalam strategi pengembangan pertanian. Program ini bertujuan untuk mengganti batang kopi yang sudah tua dan tidak

produktif dengan bibit unggul yang memiliki potensi hasil yang lebih baik. Selain itu, penanaman pohon pelindung juga dilakukan untuk melindungi tanaman kopi dari cuaca ekstrem dan meningkatkan keseimbangan ekosistem.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan pengurus koperasi yaitu Ibu RN sebagai bagian Pembiayaan yaitu:

“Pembiayaan untuk pengadaan bibit kopi dan tanaman pelindung sangat penting dalam strategi pengembangan pertanian kami. Program ini bertujuan untuk mengganti batang kopi yang sudah tua dan tidak produktif dengan bibit unggul yang memiliki potensi hasil yang lebih baik. Penanaman pohon pelindung juga dilakukan untuk melindungi tanaman kopi dari cuaca ekstrem, seperti angin kencang dan sinar matahari yang berlebihan. Selain itu, pohon pelindung juga berkontribusi pada peningkatan keseimbangan ekosistem, yang sangat penting untuk kesehatan tanah dan keberlanjutan pertanian”

Dengan pembiayaan ini, anggota akan mendapatkan akses lebih baik terhadap bibit berkualitas dan tanaman pelindung yang dapat meningkatkan kualitas produksi kopi. Hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap hasil panen, tetapi juga membantu menjaga kesehatan tanah dan lingkungan, yang merupakan bagian penting dari pertanian berkelanjutan.

2. Jumlah Dana yang Disalurkan

Dana yang disalurkan untuk pembiayaan industri kopi mencapai total Rp.920.000.000. Jumlah ini diperoleh dari berbagai donatur, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pembiayaan ini mencakup berbagai program, seperti pengadaan bibit kopi, pengawasan pemrosesan, dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petani. Dengan dukungan dana yang signifikan ini, diharapkan industri kopi dapat berkembang dan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar pasar.

Hal ini seperti yang disampaikan langsung oleh pengurus koperasi Ibu YU selaku Bendahara sebagai berikut :

“Dana yang disalurkan untuk pembiayaan industri kopi mencapai total Rp.920.000.000. Jumlah ini kami peroleh dari berbagai donatur, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pembiayaan ini mencakup berbagai program, seperti pengadaan bibit kopi, pengawasan pemrosesan, dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petani. Kami ingin memastikan bahwa petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengolah kopi”

Dana sebesar Rp920.000.000 dialokasikan untuk berbagai keperluan dalam pengembangan industri kopi. Sebagian dana ini diperuntukkan sebagai insentif pelatih untuk 12 sesi pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan petani. Selain itu, dana juga digunakan untuk pengadaan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan praktik di lapangan. Akomodasi, konsumsi, dan komunikasi untuk 6 orang staf lapangan turut dibiayai agar pelatihan berjalan lancar.

Program ini juga mencakup praktik pemangkasan di 12 kebun dan pemeliharaan demplot di lokasi yang sama. Untuk mendukung pertumbuhan tanaman kopi, dana digunakan untuk

pengadaan 20.000 bibit kopi. Selain itu, terdapat biaya pendampingan untuk memastikan petani mendapatkan bimbingan yang memadai, serta insentif untuk pencatatan bon pembelian semua kolektor, yang penting untuk transparansi dan akurasi data.

Pelatihan K3 dan pengadaan alat perlindungan diri menjadi bagian dari upaya meningkatkan keselamatan kerja. Biaya untuk P3K juga disediakan sebagai langkah preventif. Selain itu, dana dialokasikan untuk insentif pelatih dan Q Grader, pengadaan peralatan cupping, serta pelatihan cupping yang disertai pengadaan sampel per desa. Terakhir, perencanaan yang matang, pengadaan bahan dan peralatan, ongkos kerja, serta penggantian suku cadang juga menjadi bagian penting dari alokasi dana ini untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas industri kopi.

3. Waktu Pembiayaan

Pembiayaan untuk industri kopi akan dibagi menjadi beberapa termin dalam satu tahun untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan pemantauan yang berkelanjutan. Berikut adalah rencana pembagian waktu pembiayaan:

1. Termin 1 (Bulan 1-3):
 - a. Pengadaan bibit kopi dan bahan awal.
 - b. Pelaksanaan pelatihan awal untuk petani dan operator.

2. Termin 2 (Bulan 4-6):
 - a. Insentif pelatih untuk sesi lanjutan.
 - b. Pengawasan pemrosesan dan praktik pemangkasan di kebun.
3. Termin 3 (Bulan 7-9):
 - a. Pemeliharaan demplot dan pengadaan peralatan cupping.
 - b. Pelatihan K3 dan pengadaan alat perlindungan diri.
4. Termin 4 (Bulan 10-12):
 - a. Evaluasi hasil pembiayaan dan dampak program.
 - b. Pencatatan bon pembelian dan penggantian suku cadang.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak MM sebagai kepala koperasi yaitu:

“Dana pembiayaan untuk industri kopi akan dibagi menjadi beberapa termin sepanjang tahun. Di Termin 1, dari bulan 1 hingga 3, kami akan fokus pada pengadaan bibit kopi dan pelatihan untuk petani. Di Termin 2, bulan 4 hingga 6, kami akan memberikan insentif pelatih dan melakukan pengawasan pemrosesan serta praktik pemangkasan di kebun. Untuk Termin 3, dari bulan 7 hingga 9, kami akan merawat demplot, mengadakan pelatihan K3, dan menyediakan alat perlindungan diri. Terakhir, di Termin 4, bulan 10 hingga 12, kami akan mengevaluasi hasil dan dampak program, serta mencatat bon pembelian. Dengan cara ini, kami berharap setiap tahap pembiayaan dapat berjalan lancar sepanjang tahun”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dana pembiayaan untuk industri kopi akan dikelola secara terstruktur melalui pembagian termin sepanjang tahun. Setiap termin memiliki fokus yang jelas, mulai dari pengadaan bibit dan pelatihan petani hingga pengawasan pemrosesan dan evaluasi hasil. Dengan rencana ini, diharapkan setiap aspek pengembangan industri kopi dapat berjalan dengan baik, memberikan manfaat maksimal bagi petani, dan meningkatkan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

4.2.3 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembinaan

1) Pelatihan dan Edukasi yang Diberikan

a. Pelatihan Budidaya Kopi

Pelatihan Budidaya Kopi meliputi beberapa aspek penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Pertama, teknik penanaman yang efisien diajarkan agar petani dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi tanah, sehingga tanaman kopi dapat tumbuh optimal. Kedua, pelatihan pemangkasan memberikan petani pengetahuan tentang cara pemangkasan yang benar, yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen. Selain itu, pengelolaan hama dan penyakit menjadi fokus penting dalam pelatihan ini, di mana petani diajarkan teknik pengendalian hama dan penyakit secara organik, sehingga dapat mengurangi penggunaan

pestisida kimia dan menjaga kesehatan lingkungan. Melalui pelatihan ini, diharapkan petani kopi dapat mengelola kebun mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Sejalan dengan pernyataan dari petani kopi yaitu Bapak AB sebagai berikut :

“Pelatihan ini sangat membantu kami memahami teknik penanaman yang sesuai dengan kondisi tanah. Sebelumnya, kami sering kebingungan memilih metode yang tepat, tetapi sekarang kami bisa melihat perbedaannya. Selanjutnya pelatihan pemangkasan sangat berguna saya belajar cara memangkas yang benar, dan hasil panen saya meningkat drastis”

Mereka juga menyoroti pentingnya pengelolaan hama dan penyakit secara organik. Dengan hasil wawancara sebagai berikut

"Dengan teknik yang kami pelajari, kami bisa mengurangi penggunaan pestisida kimia, dan itu membuat kami lebih tenang, karena kami ingin menjaga lingkungan," ungkap bapak Akbar. Para petani merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengelola kebun kopi mereka dengan cara yang lebih berkelanjutan dan produktif.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Budidaya Kopi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan kualitas hasil panen petani. Melalui pelatihan ini, petani memperoleh pengetahuan

tentang teknik penanaman yang sesuai dengan kondisi tanah, yang memungkinkan pertumbuhan tanaman kopi yang optimal. Selain itu, pemahaman mengenai pemangkasan yang tepat telah meningkatkan hasil panen secara signifikan. Pelatihan tentang pengelolaan hama dan penyakit secara organik juga berkontribusi pada pengurangan penggunaan pestisida kimia, sehingga menjaga kesehatan lingkungan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan petani, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan, memberikan mereka kepercayaan diri untuk mengelola kebun kopi dengan lebih efektif.

2. Pelatihan Pupuk Organik

Pelatihan Pupuk Organik berfokus pada dua aspek utama yang penting bagi petani kopi. Pertama, pembuatan pupuk kompos diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang cara mengolah bahan organik seperti sisa tanaman dan limbah dapur menjadi pupuk yang bernutrisi, yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Kedua, pelatihan ini juga mencakup penggunaan pupuk yang tepat, di mana petani diajarkan tentang berbagai jenis pupuk yang sesuai untuk tanaman kopi, serta cara aplikasi yang efektif untuk hasil yang optimal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pembuatan dan

penggunaan pupuk organik, petani dapat meningkatkan produktivitas kebun mereka secara berkelanjutan, sambil menjaga kesehatan tanah dan lingkungan.

Salah seorang petani bernama FSM menjelaskan bahwa

“Pelatihan tentang pembuatan pupuk kompos sangat membantu kami; sekarang kami dapat mengolah sisa-sisa tanaman menjadi pupuk yang kaya nutrisi untuk kebun kami. Kami juga belajar tentang jenis pupuk yang tepat untuk tanaman kopi. Dulu, kami sering bingung memilih pupuk, tetapi sekarang kami tahu apa yang terbaik untuk tanaman kami. Mereka sepakat bahwa dengan pengetahuan baru ini, mereka dapat meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen, sambil mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Kami merasa lebih mandiri dan berkomitmen untuk praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tentang pembuatan pupuk kompos dan penggunaan pupuk yang tepat memberikan dampak positif bagi petani kopi. Dengan kemampuan untuk mengolah sisa-sisa tanaman menjadi pupuk yang kaya nutrisi, petani dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanaman kopi mereka. Pengetahuan mengenai jenis pupuk yang sesuai juga mengurangi kebingungan dalam pemilihan pupuk, sehingga memungkinkan aplikasi yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini mendorong petani untuk mengurangi

ketergantungan pada pupuk kimia, menjadikan praktik pertanian mereka lebih ramah lingkungan

3. Pelatihan Kualitas Kopi

Pelatihan Kualitas Kopi berfokus pada dua aspek penting yang mendukung peningkatan mutu kopi. Cupping dan penilaian kualitas diperkenalkan sebagai metode sistematis untuk mencicipi dan menilai karakteristik rasa kopi, sehingga petani dapat memahami preferensi pasar dan meningkatkan kualitas produk mereka. Pelatihan ini juga mencakup teknik pengolahan pasca panen yang bertujuan untuk mengolah biji kopi dengan cara yang optimal, termasuk metode pencucian, fermentasi, dan pengeringan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan cita rasa dan aroma kopi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua aspek ini, petani tidak hanya dapat menghasilkan kopi berkualitas tinggi, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan petani kopi Bapak FSM yang menyatakan bahwa :

"Melalui cupping, kami belajar bagaimana mencicipi kopi secara sistematis. Ini membantu kami memahami rasa dan aroma yang diinginkan oleh konsumen. Pelatihan tentang teknik pengolahan pasca panen sangat berguna; kami sekarang tahu cara mencuci dan fermentasi biji kopi dengan benar untuk meningkatkan

kualitasnya. Kami merasa lebih percaya diri dalam menawarkan kopi kami, karena kami tahu kami bisa memberikan kualitas terbaik.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelatihan tentang cupping dan teknik pengolahan pasca panen memberikan dampak signifikan bagi pengusaha kopi dan petani kopi. Dengan memahami metode pencicipan yang sistematis, mereka dapat mengenali dan memenuhi preferensi rasa serta aroma yang diinginkan oleh konsumen. Selain itu, pengetahuan tentang pengolahan biji kopi, termasuk cara mencuci dan fermentasi yang benar, meningkatkan kualitas produk mereka secara keseluruhan. Kepercayaan diri petani dalam menawarkan kopi berkualitas tinggi menjadi lebih kuat, menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga potensi daya saing mereka di pasar.

5. Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting bagi petani kopi untuk memastikan keselamatan saat bekerja di kebun. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan praktik aman yang harus diterapkan selama kegiatan pertanian, seperti teknik pengangkatan yang benar dan cara menghindari cedera saat menggunakan alat. Selain itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ditekankan

sebagai langkah krusial untuk melindungi diri dari potensi bahaya, seperti terpapar bahan kimia atau mengalami kecelakaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keselamatan kerja dan pentingnya APD, petani tidak hanya melindungi diri mereka sendiri tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Bapak FSM menyebutkan bahwa :

“Pelatihan ini sangat membantu kami memahami praktik aman saat bekerja di kebun. Kami belajar teknik pengangkatan yang benar sehingga bisa menghindari cedera punggung yang sering terjadi. Sebelum pelatihan, banyak dari kami yang tidak memakai pelindung saat menggunakan bahan kimia. Sekarang, kami tahu betapa pentingnya APD untuk melindungi diri dari bahaya. Saya merasa lebih percaya diri dan aman saat bekerja, dan ia percaya bahwa dengan pengetahuan K3 yang baik, mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan aman bagi semua petani”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani kopi. Melalui pelatihan, petani memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik aman di kebun, termasuk teknik pengangkatan yang benar untuk mencegah cedera. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) meningkat, yang membantu melindungi mereka dari bahaya saat bekerja dengan bahan kimia. Rasa percaya diri dan keamanan yang dirasakan oleh petani menunjukkan bahwa

pengetahuan K3 tidak hanya meningkatkan keselamatan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif dan aman bagi seluruh komunitas petani.

2) Kemitraan dengan Petani Kopi atau Koperasi

Koperasi Syariah Permata Gayo menjalin kemitraan dengan pelaku industri kopi melalui beberapa pendekatan strategis. Koperasi dapat memberikan dukungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan tanpa riba, untuk membantu petani dalam memperoleh modal untuk usaha pertanian mereka. Koperasi sering kali menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang praktik pertanian yang baik, teknik pengolahan, dan manajemen usaha, sehingga petani dapat meningkatkan kualitas produk dan produktivitas mereka.

Selain itu, koperasi juga berperan sebagai perantara antara petani dan pengusaha kopi dengan memfasilitasi pemasaran produk kopi. Mereka membantu petani untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, sehingga meningkatkan daya saing produk. Koperasi juga dapat memperkuat jaringan distribusi dengan menjalin kemitraan dengan pengusaha dan perusahaan kopi, sehingga memastikan pasokan yang stabil dan harga yang adil bagi petani.

Hasil wawancara langsung dengan pengusaha kopi yaitu Bapak TD menyebutkan bahwa

“Koperasi sangat berperan penting dalam bisnis kami. Mereka membantu kami menemukan petani yang menghasilkan kopi berkualitas. Melalui koperasi, kami bisa mendapatkan akses langsung ke petani, yang sebelumnya sulit kami lakukan. Koperasi juga membantu memasarkan produk mereka, sehingga kami dapat memperoleh pasokan kopi yang cukup dan berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, dengan adanya kemitraan ini, kami dapat memberikan harga yang adil kepada petani, yang membuat hubungan kami lebih berkelanjutan”

Selanjutnya pengusaha kopi lainnya yaitu Bapak FT yang menyatakan bahwa :

“Koperasi memberikan kami akses ke berbagai jenis biji kopi dari petani yang berbeda. Mereka tidak hanya membantu dalam pemasaran, tetapi juga dalam distribusi. Ini sangat penting bagi kami, karena kami membutuhkan pasokan yang konsisten untuk menjaga kualitas produk kami. Koperasi juga mengedukasi petani tentang praktik terbaik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kopi yang kami terima. Dengan dukungan koperasi, kami merasa lebih percaya diri dalam menawarkan produk kami ke pasar internasional.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa koperasi memiliki peran yang krusial dalam menjembatani hubungan antara petani dan pengusaha. Bapak Andi mengungkapkan bahwa koperasi membantu mereka menemukan petani berkualitas dan memasarkan produk,

sehingga memastikan pasokan kopi yang cukup dan harga yang adil bagi petani. Sementara itu, Bapak Rina menekankan pentingnya akses ke berbagai jenis biji kopi dan dukungan koperasi dalam distribusi serta edukasi petani tentang praktik terbaik, yang meningkatkan kualitas kopi yang diterima. Kerjasama antara koperasi dan pengusaha kopi tidak hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga menciptakan hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Dengan menjalin hubungan yang saling menguntungkan, Koperasi Syariah tidak hanya mendukung kesejahteraan petani, tetapi juga membantu pengusaha kopi untuk mendapatkan pasokan biji kopi berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Keterlibatan koperasi dalam industri kopi ini menciptakan ekosistem yang berkelanjutan, di mana semua pihak dapat tumbuh dan berkembang bersama.

4.2.4 Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pemasaran

1. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Program Koperasi Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan jaringan pemasaran industri kopi dengan beberapa cara:

- a. **Akses Pasar yang Lebih Luas.** Koperasi Syariah membantu petani kopi untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.

Dengan jaringan yang sudah terbangun, koperasi dapat menghubungkan petani langsung dengan pengusaha dan konsumen.

Hasil wawancara langsung dengan Bapak TD pengusaha kopi mengatakan bahwa :

“Sejak kami mulai bekerja sama dengan koperasi, akses kami ke pasar telah meningkat secara signifikan,” ungkapnya. Koperasi memiliki jaringan yang luas dan sudah terbangun dengan baik, yang memungkinkan kami untuk terhubung langsung dengan petani kopi. Ini sangat membantu kami dalam menemukan sumber biji kopi berkualitas tinggi.”

Selanjutnya ditambahkan oleh pengusaha kopi Bapak FT yang menyebutkan bahwa

“Koperasi juga membantu memasarkan produk kami ke pasar internasional. Mereka memiliki pengetahuan tentang regulasi dan standar yang diperlukan untuk ekspor, sehingga kami bisa menjangkau konsumen di luar negeri dengan lebih mudah. Hal ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kami untuk memperkenalkan produk kopi lokal ke dunia.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kerja sama dengan Koperasi Syariah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses pasar. Koperasi memiliki jaringan yang luas, yang memudahkan mereka untuk terhubung langsung dengan petani kopi dan menemukan sumber biji berkualitas

tinggi. Informan lain menambahkan bahwa koperasi juga berperan dalam memasarkan produk mereka ke pasar internasional, dengan memberikan pengetahuan tentang regulasi dan standar ekspor. Hal ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memperkenalkan produk kopi lokal ke pasar global, yang memberikan peluang baru bagi pengusaha kopi.

b. Jaminan Kualitas dan Standarisasi.

Dengan adanya koperasi, ada upaya untuk menjamin kualitas produk melalui standarisasi. Ini penting untuk memenuhi permintaan pasar, terutama bagi konsumen internasional yang mengutamakan kualitas. Hal ini sejalan dengan wawancara langsung dengan pengusaha kopi Bapak TD yang mengatakan bahwa :

“Sejak bergabung dengan koperasi, kami merasakan dampak positif dalam hal kualitas produk. Koperasi tidak hanya fokus pada pemasaran, tetapi juga mengedukasi kami tentang pentingnya standarisasi dalam produksi kopi. Mereka memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan yang baik dan cara menjaga kualitas biji kopi dari hulu ke hilir.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bergabung dengan Koperasi Syariah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas produk kopi. Koperasi tidak hanya berperan dalam pemasaran, tetapi juga mengedukasi pengusaha kopi mengenai pentingnya standarisasi dalam proses produksi. Melalui pelatihan tentang teknik pengolahan

yang baik dan cara menjaga kualitas biji kopi dari hulu ke hilir, koperasi membantu pengusaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini berkontribusi pada daya saing produk di pasar, terutama dalam memenuhi ekspektasi konsumen yang mengutamakan kualitas.

c. Kemitraan Strategis.

Koperasi dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti perusahaan kopi, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Kemitraan ini membuka peluang baru untuk distribusi dan pemasaran, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk yang dihasilkan.

Berikut hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha pengolahan kopi terkait dengan kemitraan strategis

“Saya telah menjalankan usaha pengolahan kopi selama lebih dari lima tahun. Sejak bergabung dengan Koperasi Syariah, saya merasakan banyak perubahan positif, terutama dalam hal akses ke bahan baku berkualitas. Koperasi membantu kami mendapatkan biji kopi yang terbaik dari petani lokal. Mereka menjalin hubungan langsung dengan petani, sehingga kami bisa mendapatkan produk yang segar dan berkualitas tinggi. Ini sangat penting untuk proses pengolahan yang kami lakukan. Selain itu, koperasi juga memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan yang efektif. Saya belajar banyak tentang cara menjaga kualitas rasa dan aroma kopi selama proses produksi. Ini sangat membantu dalam meningkatkan produk akhir yang kami tawarkan kepada konsumen”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bergabung dengan Koperasi Syariah memberikan dampak positif yang

signifikan bagi usaha pengolahan kopi. Koperasi meningkatkan akses ke bahan baku berkualitas tinggi dengan menjalin hubungan langsung dengan petani lokal. Selain itu, koperasi juga menyediakan pelatihan tentang teknik pengolahan yang efektif, memungkinkan pengusaha untuk menjaga kualitas rasa dan aroma kopi. Semua ini berkontribusi pada peningkatan produk akhir yang ditawarkan kepada konsumen, sehingga memperkuat posisi pengusaha di pasar

2. Strategi Promosi yang Diterapkan

Koperasi Syariah Permata Gayo memiliki peran penting dalam membantu strategi promosi produk kopi. Berikut adalah beberapa cara koperasi ini berkontribusi:

a. Jaringan Pemasaran.

Koperasi menyediakan akses ke jaringan pemasaran yang lebih luas, membantu anggotanya menjangkau konsumen di berbagai daerah, baik lokal maupun internasional.

Jaringan pemasaran yang disediakan oleh Koperasi Syariah Permata Gayo memainkan peran krusial dalam membantu anggotanya menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan memanfaatkan jaringan ini, anggota koperasi dapat

memasarkan produk kopi mereka ke berbagai pasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Koperasi tidak hanya menghubungkan petani dan pengusaha kopi dengan konsumen akhir, tetapi juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan pengecer, kafe, dan restoran.

Hal ini memungkinkan produk kopi yang dihasilkan oleh anggota untuk mendapatkan eksposur yang lebih besar, meningkatkan penjualan, dan memperkuat identitas merek di pasar yang kompetitif. Jaringan ini juga mendukung pertukaran informasi dan pengalaman antar anggota, yang dapat mendorong inovasi dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Salah satu informan dari pengusaha kopi yaitu Bapak TD mengatakan bahwa :

“Bergabung dengan koperasi telah membuka banyak pintu untuk saya. Jaringan pemasaran yang mereka miliki memungkinkan produk kopi kami menjangkau konsumen yang sebelumnya sulit dijangkau, baik di pasar lokal maupun internasional”

Pengusaha kopi yang lain yaitu Bapak FT mengatakan bahwa :

"Koperasi tidak hanya menghubungkan kami dengan konsumen akhir, tetapi juga memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan berbagai pengecer, kafe, dan restoran. Ini sangat membantu dalam meningkatkan eksposur produk kami dan, pada akhirnya, penjualan. Saya juga merasakan manfaat dari pertukaran informasi dan pengalaman antar anggota. Ini mendorong kami untuk berinovasi dan menerapkan

strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan dukungan jaringan ini, kami bisa lebih percaya diri dan bersaing di pasar yang kompetitif."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bergabung dengan Koperasi Syariah Permata Gayo memberikan manfaat bagi pengusaha kopi. Jaringan pemasaran yang dimiliki koperasi memungkinkan produk kopi untuk menjangkau konsumen di pasar lokal dan internasional, serta membuka peluang kolaborasi dengan pengecer, kafe, dan restoran. Selain meningkatkan eksposur dan penjualan, koperasi juga mendukung pertukaran informasi dan pengalaman antar anggota, mendorong inovasi dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan dukungan ini, pengusaha merasa lebih percaya diri untuk bersaing di pasar yang kompetitif.

b. Pameran dan Event.

Koperasi sering mengadakan atau berpartisipasi dalam pameran dan event kopi, yang memberikan platform bagi anggota untuk mempromosikan produk mereka dan berinteraksi langsung dengan konsumen.

Koperasi Syariah Permata Gayo aktif dalam mengadakan dan berpartisipasi dalam pameran serta event kopi, yang berfungsi sebagai platform penting bagi anggotanya untuk mempromosikan produk. Melalui pameran ini, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk menampilkan berbagai

jenis kopi yang mereka olah, memperkenalkan keunikan rasa dan aroma, serta menjelaskan proses produksi kepada pengunjung. Interaksi langsung dengan konsumen memungkinkan anggota untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan, memahami preferensi mereka, dan mendapatkan umpan balik yang berharga.

Selain itu, pameran dan event ini juga membantu meningkatkan kesadaran merek dan memperluas jangkauan pasar. Dengan bertemu langsung dengan pembeli potensial, anggota koperasi dapat mengembangkan jaringan bisnis yang lebih luas, termasuk kemitraan dengan pengecer dan distributor. Kehadiran di berbagai event kopi juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan belajar dari pengusaha lain dalam industri yang sama. Secara keseluruhan, pameran dan event yang diadakan oleh koperasi berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan usaha kopi anggotanya.

Dalam wawancara dengan pengurus Koperasi Syariah Permata Gayo Bapak RD sebagai bagian Pemasaran dan Distribusi menjelaskan pentingnya pameran dan event kopi bagi anggotanya.

"Kami aktif mengadakan dan berpartisipasi dalam berbagai pameran kopi karena ini adalah kesempatan emas bagi anggota untuk mempromosikan produk mereka. Melalui pameran, anggota dapat menampilkan berbagai jenis kopi yang mereka olah, memperkenalkan keunikan rasa dan aroma, serta menjelaskan proses

produksi secara langsung kepada pengunjung. Interaksi ini sangat berharga untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen"

Pengurus koperasi lain Bapak FD sebagai bagian Pemasaran dan Distribusi juga menekankan bahwa kehadiran di event-event ini membantu meningkatkan kesadaran merek dan memperluas jangkauan pasar.

"Dengan bertemu langsung dengan pembeli potensial, anggota koperasi dapat mengembangkan jaringan bisnis yang lebih luas, termasuk kemitraan dengan pengecer dan distributor. Pameran dan event ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan usaha kopi anggota kami."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Koperasi Syariah Permata Gayo dalam pameran dan event kopi memiliki dampak positif yang signifikan bagi anggotanya. Pameran ini tidak hanya memberikan platform untuk mempromosikan produk, tetapi juga memungkinkan anggota untuk memperkenalkan keunikan kopi mereka dan menjelaskan proses produksinya secara langsung kepada konsumen. Interaksi ini memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan kesadaran merek. Selain itu, kehadiran di event-event tersebut membuka peluang untuk mengembangkan jaringan bisnis yang lebih luas, termasuk kemitraan dengan pengecer dan distributor.

Pameran dan event kopi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan usaha kopi anggota koperasi.

c. Branding Bersama.

Dengan membangun merek koperasi yang kuat, produk kopi dari anggota dapat dipasarkan dengan identitas yang konsisten, meningkatkan daya tarik di mata konsumen.

Branding bersama di Koperasi Syariah Permata Gayo memainkan peran penting dalam memperkuat identitas produk kopi dari anggotanya. Dengan membangun merek koperasi yang kuat dan konsisten, setiap produk kopi dapat dipasarkan dengan citra yang terpadu, sehingga meningkatkan daya tarik di mata konsumen. Hal ini tidak hanya membantu membedakan produk anggota di pasar yang kompetitif, tetapi juga menciptakan kepercayaan di antara konsumen tentang kualitas dan keaslian produk yang ditawarkan. Melalui branding yang terkoordinasi, koperasi dapat memperkuat posisinya di pasar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menjadikan produk kopi anggotanya lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen.

Salah satu pengusaha kopi Bapak FT menyebutkan dalam wawancara nya sebagai berikut

“Dengan membangun merek koperasi yang kuat dan konsisten, kami dapat memasarkan setiap produk kopi dengan citra yang terpadu, ini tidak hanya membantu membedakan produk anggota di pasar yang kompetitif,

tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan konsumen terhadap kualitas dan keaslian produk kami."

Hasil wawancara ini menjelaskan pentingnya membangun merek koperasi yang kuat dan konsisten dalam pemasaran produk kopi. Dengan branding yang terpadu, koperasi tidak hanya dapat membedakan produk anggotanya di pasar yang kompetitif, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan keaslian produk. Pendekatan ini memperkuat identitas koperasi dan meningkatkan daya tarik produk, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pemasaran dan pertumbuhan usaha anggota koperasi.

3. Penyediaan Fasilitas Pengemasan

Koperasi Syariah Permata Gayo menyediakan fasilitas pengemasan bagi anggota yang terlibat dalam industri kopi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Koperasi ini dilengkapi dengan peralatan pengemasan modern yang memungkinkan anggota untuk mengemas kopi dengan standar tinggi, termasuk penggunaan bahan kemasan yang dapat menjaga kesegaran dan aroma kopi.

Dalam wawancara dengan Bapak Fm sebagai bagian Usaha dan produksi pengurus Koperasi Syariah Permata Gayo menjelaskan bahwa koperasi menyediakan fasilitas

pengemasan untuk anggota yang terlibat dalam industri kopi dengan tujuan utama meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

"Kami dilengkapi dengan peralatan pengemasan modern yang memungkinkan anggota untuk mengemas kopi sesuai dengan standar tinggi, penggunaan bahan kemasan yang tepat sangat penting, karena dapat menjaga kesegaran dan aroma kopi. Dengan adanya fasilitas ini, anggota koperasi tidak hanya dapat menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memiliki kemasan yang menarik dan profesional, yang pada akhirnya akan membantu mereka bersaing lebih baik di pasar."

Selain itu, koperasi juga memberikan pelatihan dan bimbingan kepada anggota mengenai teknik pengemasan yang baik dan efektif, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pengemasan dalam menarik konsumen. Dengan adanya fasilitas ini, anggota koperasi dapat lebih mudah memasarkan produk mereka dengan kemasan yang menarik dan profesional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai jual produk kopi mereka di pasar.

Koperasi juga berupaya untuk memastikan bahwa kemasan yang digunakan ramah lingkungan, selaras dengan prinsip keberlanjutan yang diusung oleh koperasi. Dengan menyediakan fasilitas pengemasan yang lengkap dan mendukung, Koperasi Syariah Permata Gayo berkontribusi langsung terhadap pengembangan usaha anggota dan peningkatan kualitas produk kopi yang dihasilkan.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembiayaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Permata Gayo telah melaksanakan berbagai jenis pembiayaan yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas produk kopi melalui program-program seperti demplot pertanian. Salah satu program utama adalah demplot pupuk organik, yang didanai untuk membantu petani memproduksi pupuk kompos dari bahan alami. Program ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas kopi. Pengurus koperasi menekankan pentingnya mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sehingga petani dapat menjaga kesehatan tanah dan tanaman serta berkontribusi pada praktik pertanian yang berkelanjutan.

Selain itu, program demplot pemangkasan juga mendapatkan alokasi pembiayaan signifikan, di mana dana digunakan untuk mendukung penerapan teknik pemangkasan yang efektif guna meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Dengan pemangkasan yang tepat, tanaman akan lebih sehat dan lebih tahan terhadap hama serta penyakit. Program pengelolaan hama penyakit juga didanai untuk membantu petani dalam pengendalian hama secara efektif. Pengurus koperasi menyatakan bahwa pengelolaan hama dan penyakit

adalah aspek krusial yang didukung oleh pembiayaan untuk menjaga keberlanjutan hasil pertanian dan meningkatkan pendapatan petani.

Koperasi juga melakukan pembiayaan untuk pengadaan bibit kopi dan tanaman pelindung, bertujuan untuk mengganti tanaman yang tidak produktif dan melindungi tanaman dari cuaca ekstrem. Dengan total dana yang disalurkan mencapai Rp.920.000.000, berbagai program dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas produk kopi dan keterampilan petani. Pembiayaan ini terstruktur dalam beberapa termin sepanjang tahun, memastikan pengelolaan yang efektif dan pemantauan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan bahwa seluruh program ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi petani dan meningkatkan daya saing produk kopi di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Mawardi et al., (2023) yang menyatakan bahwa petani kopi menghadapi tantangan serius dalam pembiayaan produksi selain itu perlunya pendekatan yang lebih baik dalam sistem pembiayaan dan pengelolaan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi. Lebih lanjut Kamari et al., (2023) menyebutkan bahwa koperasi syariah Baitul Qiradh Baburrrayan mempunyai peran dalam aspek pembiayaan industri kopi Gayo, di mana dukungan finansial yang tepat dapat membantu koperasi tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di pasar internasional, sekaligus

memberikan kontribusi pada pemulihan ekonomi lokal pascapandemi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa peran koperasi syariah dalam pembiayaan industri kopi Gayo sangat penting. Koperasi Permata Gayo, melalui program-program yang berfokus pada pengembangan kualitas produk kopi, menunjukkan bagaimana pendekatan pembiayaan yang berkelanjutan dapat membantu petani meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan menyediakan dana untuk demplot pupuk organik dan pelatihan teknik pemangkasan, koperasi tidak hanya mendukung aspek finansial, tetapi juga meningkatkan pengetahuan teknis petani. Lebih lanjut, pembiayaan untuk pengadaan bibit unggul dan tanaman pelindung menunjukkan komitmen koperasi untuk menjaga keberlanjutan pertanian. Program ini berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani. Dengan pengelolaan dana yang baik dan terstruktur, koperasi dapat memastikan bahwa setiap program memberikan manfaat maksimal bagi anggota. Koperasi syariah juga menghadapi tantangan dalam memberikan solusi pembiayaan yang tidak mengandalkan bunga, sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini penting untuk menghindari beban finansial yang dapat menjerat petani dalam utang. Dengan pendekatan ini, koperasi syariah dapat menciptakan sistem pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan. Dalam konteks pemulihan ekonomi, peran

koperasi syariah menjadi semakin relevan. Dukungan finansial yang tepat dapat membantu koperasi untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di pasar internasional. Ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi untuk menjadi pendorong utama dalam meningkatkan daya saing produk kopi Gayo. Sehingga dengan mengintegrasikan aspek teknis dan finansial, koperasi syariah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan petani kopi. Melalui kolaborasi yang kuat antara koperasi dan petani, industri kopi Gayo dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi komunitas lokal.

4.3.2 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pembinaan terhadap industri kopi di Aceh Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Permata Gayo memainkan peran penting dalam pembinaan petani kopi melalui berbagai pelatihan dan edukasi. Pelatihan Budidaya Kopi mencakup teknik penanaman yang efisien, pemangkasan yang benar, serta pengelolaan hama dan penyakit secara organik. Hal ini membantu petani meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil panen mereka. Testimoni dari petani menunjukkan bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik pertanian yang ramah lingkungan, sehingga mereka merasa lebih siap dalam mengelola kebun kopi secara berkelanjutan.

Selain pelatihan budidaya, koperasi juga memberikan pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik dan teknik pengolahan pasca panen. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mendalam tentang cara mengolah limbah menjadi pupuk yang bernutrisi serta teknik pengolahan biji kopi yang baik. Dengan pemahaman ini, petani dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas kopi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Melalui pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), petani juga belajar tentang praktik aman yang harus diterapkan saat bekerja di kebun, meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.

Kemitraan antara Koperasi Syariah dan petani kopi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas produk. Koperasi berperan sebagai perantara yang membantu petani mengakses pasar yang lebih luas dan memastikan harga yang adil. Hasil wawancara dengan pengusaha kopi menunjukkan bahwa koperasi membantu mereka menemukan petani berkualitas dan memfasilitasi pemasaran serta distribusi produk. Keterlibatan koperasi dalam industri kopi menciptakan ekosistem yang berkelanjutan, di mana semua pihak petani, koperasi, dan pengusaha dapat tumbuh dan berkembang bersama, sehingga mendukung kesejahteraan petani dan meningkatkan daya saing produk kopi di pasar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2021) yang mengungkapkan bahwa proram pembinaan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mengenai kopi, peningkatan kesejahteraan petani, sertifikasi anggota, serta sosialisasi tentang lingkungan dan penggunaan kompos. Pengurus koperasi juga melakukan bimbingan kelompok kerja kepada petani kopi melalui berbagai metode, seperti pelatihan, praktik langsung, workshop, dan seminar. Kelompok kerja di kalangan petani kopi telah dibentuk, meskipun tidak semua petani terlibat. Salah satu bentuk kelompok kerja yang dijalankan adalah menjual hasil panen kopi kepada kolektor. Para petani merasakan manfaat dari kelompok kerja ini, termasuk peningkatan kerjasama antar anggota. Dengan adanya koperasi, mereka juga merasakan peningkatan kualitas dan harga kopi yang lebih tinggi, yang berdampak positif pada industri kopi.

Menurut peneliti Koperasi Syariah Permata Gayo, melalui program pelatihan dan edukasi, memberikan petani kopi alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil panen mereka. Pelatihan yang mencakup teknik budidaya, pemangkasan, serta pengelolaan hama secara organik tidak hanya meningkatkan kualitas kopi, tetapi juga mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknik pertanian, petani merasa lebih siap untuk mengelola kebun mereka

secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya kemitraan yang dibangun antara koperasi dan petani kopi berkontribusi pada pengembangan ekosistem industri kopi yang lebih berkelanjutan. Koperasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan petani dengan pasar yang lebih luas, memastikan bahwa mereka mendapatkan harga yang adil untuk hasil panen mereka. Melalui bimbingan kelompok kerja dan berbagai program pembinaan, petani tidak hanya meningkatkan kerjasama antar anggota, tetapi juga mendapatkan akses ke pelatihan yang relevan. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara petani dan pengusaha kopi, di mana semua pihak dapat tumbuh dan berkembang bersama, meningkatkan daya saing produk kopi di pasar.

4.3.3 Peran Koperasi Syariah dalam aspek pemasaran terhadap industri kopi di Aceh Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Permata Gayo melakukan perannya dalam pengembangan jaringan pemasaran industri kopi. Melalui akses pasar yang lebih luas, koperasi membantu petani kopi untuk terhubung langsung dengan pengusaha dan konsumen, baik di tingkat domestik maupun internasional. Wawancara dengan pengusaha kopi mengungkapkan bahwa kerjasama dengan

koperasi telah meningkatkan akses mereka ke pasar, serta membantu dalam memahami regulasi dan standar yang diperlukan untuk ekspor. Hal ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memperkenalkan produk kopi lokal ke pasar global, memberikan peluang baru bagi pengusaha.

Selain pengembangan jaringan pemasaran, koperasi juga berfokus pada jaminan kualitas dan standarisasi produk. Dengan memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan dan pentingnya menjaga kualitas biji kopi, koperasi meningkatkan daya saing produk di pasar. Pengusaha kopi melaporkan bahwa sejak bergabung dengan koperasi, mereka merasakan peningkatan signifikan dalam kualitas produk yang dihasilkan. Kemitraan strategis yang dijalin dengan berbagai pihak juga membuka peluang baru untuk distribusi dan pemasaran, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk kopi yang dihasilkan.

Koperasi Syariah Permata Gayo juga berperan penting dalam strategi promosi produk kopi anggotanya. Melalui jaringan pemasaran yang luas, pameran, dan branding bersama, koperasi membantu anggotanya meningkatkan eksposur produk dan daya tarik di mata konsumen. Fasilitas pengemasan modern yang disediakan koperasi memastikan bahwa produk kopi dikemas dengan standar tinggi, menjaga kesegaran dan aroma. Dengan semua dukungan ini, anggota

koperasi dapat bersaing lebih baik di pasar, meningkatkan kualitas dan nilai jual produk kopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim, (2020) yang menemukan bahwa Koperasi Tani Benteng Alla berperan penting dalam pemasaran kopi arabika, yang merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki perekonomian nasional. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk berkumpul, tetapi juga sebagai platform untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kegiatan pertanian. Dengan memberikan pelatihan dan pengalaman, koperasi membantu petani mengembangkan keahlian dalam bisnis dan organisasi, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini sangat penting, mengingat sektor pertanian adalah tulang punggung perekonomian nasional, dan koperasi yang berfungsi dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

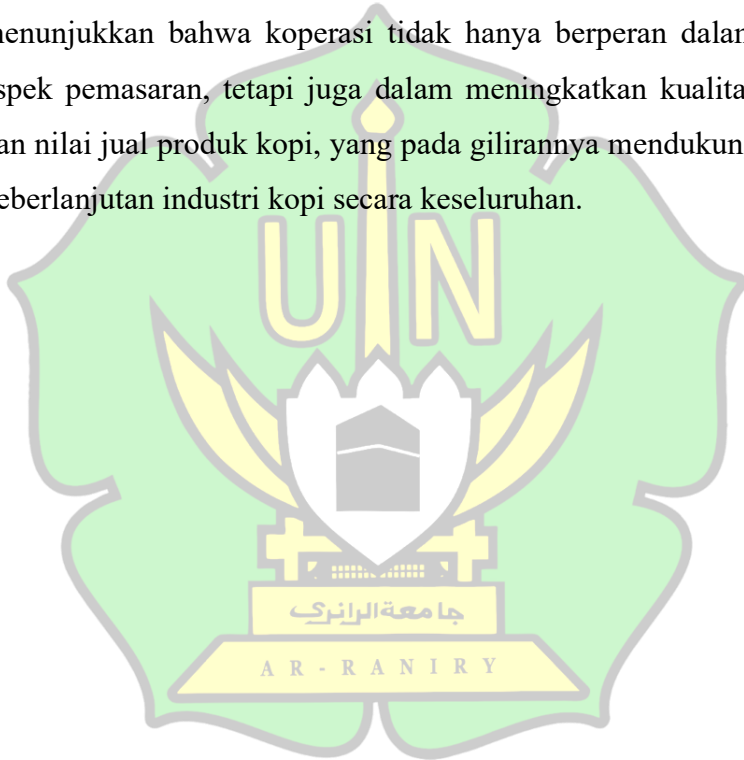
Selain itu, analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh Koperasi Tani Benteng Alla untuk meningkatkan efektivitas pemasaran kopi arabika. Koperasi diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, seperti membangun jaringan pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan kualitas produk. Dengan strategi yang tepat, koperasi tidak hanya akan memperbaiki posisi tawar

petani di pasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan demikian, keberadaan koperasi menjadi kunci dalam menciptakan petani dan masyarakat yang memiliki sumber daya manusia unggul, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa Koperasi Syariah Permata Gayo memainkan peran kunci dalam pengembangan jaringan pemasaran industri kopi, yang berdampak positif pada akses pasar bagi petani. Dengan memfasilitasi hubungan langsung antara petani, pengusaha, dan konsumen, koperasi tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk kopi lokal ke pasar internasional. Wawancara dengan pengusaha menunjukkan bahwa kerjasama ini membantu mereka memahami regulasi ekspor, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar global. Ini menunjukkan bahwa koperasi berfungsi sebagai jembatan penting dalam menciptakan konektivitas yang lebih baik dalam ekosistem industri kopi.

Selain pengembangan jaringan pemasaran, koperasi juga berfokus pada jaminan kualitas dan standarisasi produk, yang menjadi faktor vital dalam meningkatkan daya saing di pasar. Pelatihan yang diberikan tentang teknik pengolahan dan

perawatan biji kopi berkontribusi pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh anggotanya. Dengan adanya kemitraan strategis dan fasilitas pengemasan modern, koperasi tidak hanya meningkatkan eksposur dan daya tarik produk di mata konsumen, tetapi juga memastikan bahwa produk yang ditawarkan memenuhi standar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berperan dalam aspek pemasaran, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produk kopi, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan industri kopi secara keseluruhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Koperasi Syariah Permata Gayo berperan penting dalam aspek pembiayaan dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi anggota untuk mendapatkan modal usaha. Melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, koperasi membantu anggota mengembangkan usaha kopi mereka tanpa terjebak dalam praktik riba. Ini tidak hanya meningkatkan likuiditas anggota, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Dalam aspek pembinaan, Koperasi Syariah Permata Gayo berfokus pada peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan bimbingan. Koperasi menyediakan berbagai program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota, sehingga mereka dapat menjalankan usaha kopi dengan lebih efektif. Pendekatan ini memperkuat komunitas dan memastikan keberlanjutan usaha anggota.
3. Koperasi Syariah Permata Gayo juga berperan signifikan dalam aspek pemasaran dengan memfasilitasi akses anggota ke pasar yang lebih luas. Melalui branding bersama dan

partisipasi dalam pameran, koperasi membantu produk kopi anggota untuk dikenal oleh konsumen. Selain itu, koperasi memberikan dukungan dalam pengemasan yang menarik, yang meningkatkan daya tarik produk dan membantu anggota bersaing di pasar yang kompetitif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peran Koperasi Syariah Permata Gayo dalam aspek pembiayaan, pembinaan, dan pemasaran, berikut adalah beberapa saran:

1. Koperasi dapat terus mengembangkan skema pembiayaan yang lebih beragam dan fleksibel, guna memenuhi kebutuhan beragam anggota. Menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan berbagai tahap usaha dapat membantu anggota dalam meraih tujuan bisnis mereka.
2. Koperasi sebaiknya meningkatkan program pembinaan dengan melibatkan lebih banyak pelatih dan ahli di bidang kopi serta manajemen usaha. Menyediakan pelatihan yang lebih spesifik dan terarah akan membantu anggota dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
3. Koperasi perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih agresif, termasuk memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Kolaborasi dengan influencer atau partisipasi dalam event kopi dapat meningkatkan visibilitas produk anggota.

4. Mengadakan forum atau survei secara berkala untuk mendapatkan masukan dari anggota mengenai layanan dan fasilitas yang disediakan koperasi. Dengan memahami kebutuhan dan harapan anggota, koperasi dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Sirappa, M. P., Sangkala, Nurwahyuningsih, Meilin, A., Marda, A. B., Irawan, N. C., Handayani, H. T., & Masrika, N. U. E. (2019). *Budidaya Tanaman Kopi dan Olahannya Untuk Kesehatan*. CV. Tohar Media.
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- BPS. (2024). *Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Darmansyah, D., Faizin, R., & Mustika, R. (2022). Potensi Produk Turunan Tanaman Kopi Di Kabupaten Aceh Tengah Menggunakan Metode Analisis SWOT. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 1138–1146.
- Fitri, A. (2021). Peran Pengurus Koperasi dalam Membimbing Kelompok Kerja Petani Kopi Pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kab Bener Meriah. *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Kamari, S., Mahlil, Fakhrudin, & Fatimah. (2023). Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(1), 38–50.
- Mawardi, A. A. K., Shulthoni, M., Prasetyo, W., Roziq, A., Sri, & Sundar. (2023). Implementasi Pembiayaan Syariah Dalam Penguatan Produksi dan Digitalisasi Marketing Kopi Pada Kelompok Masyarakat Pekebun Kopi Desa

Hutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 327–333.

Musri, M. K., Manyamsari, I., & Zulkarnaian. (2024). Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 83–96.

Rahim, A. (2020). Peranan Koperasi Dalam Pemasaran Kopi Arabika (Studi Kasus Koperasi Tani Benteng Alla di Desa Benteng Alla Utara). *Thesis, Universitas Hasanuddin*.



ANALISIS PERAN KOPERASI SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI KOPI DI ACEH TENGAH

I. Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembiayaan

1. Jenis Pembiayaan yang Diberikan
Jenis-jenis pembiayaan apa yang diberikan oleh Koperasi Syariah kepada pelaku industri kopi?
2. Jumlah Dana yang Disalurkan
Berapa rentang dana yang disalurkan untuk pembiayaan industri kopi?
3. Waktu Pembiayaan
Berapa rentang waktu pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha kopi?

II. Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pembinaan

1. Pelatihan dan Edukasi yang Diberikan
Bagaimana bentuk pelatihan dan edukasi yang diberikan Koperasi Syariah kepada pelaku industri kopi?
2. Kemitraan dengan Petani Kopi atau Koperasi
Bagaimana Koperasi Syariah menjalin kemitraan dengan pelaku industri kopi, termasuk petani dan pengusaha?

III. Peran Koperasi Syariah dalam Aspek Pemasaran

1. Pengembangan Jaringan Pemasaran
Bagaimana pengaruh program Koperasi Syariah terhadap pengembangan jaringan pemasaran industri kopi?
2. Strategi Promosi yang Diterapkan
Bagaimana peran Koperasi Syariah dalam membantu strategi promosi untuk produk kopi?
3. Penyediaan Fasilitas Pengemasan
Bagaimana koperasi menyediakan fasilitas pengemasan bagi anggota yang terlibat dalam industri kopi?

Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Elika Mahara
NIM : 200603033
Tempat /Tgl. Lahir : SP. IV Bebesen / 24 April 2002
Status : Belum Menikah
Alamat :
No HP : 082275881726
Email : 200603033@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2014
2. SMP : Lulus Tahun 2017
3. SMA/MAN : Lulus Tahun 2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Khalid MD
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Nurkamilah MA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Aceh Tengah